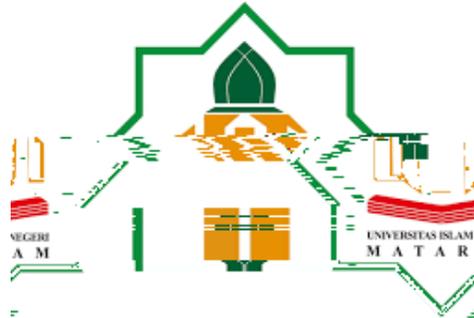


**PENANGANAN PERILAKU HIPERAKTIF PADA ANAK USIA  
DINI (STUDI KASUS DI KELAS B PAUD MIFTAHUL MA'ARIF  
PELAMBIK KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA LOMBOK  
TENGAH TAHUN PELAJARAN 2022/2023)**



**Oleh**

**Sarinda Khairunnisa**

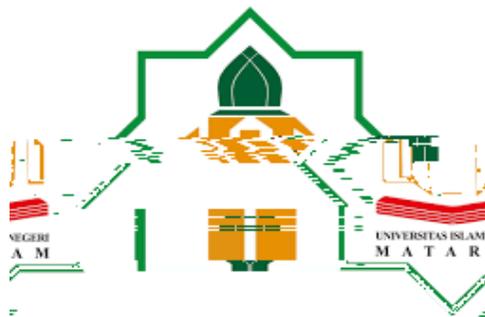
**NIM 190110070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PENANGANAN PERILAKU HIPERAKTIF PADA ANAK USIA  
DINI (STUDI KASUS DI KELAS B PAUD MIFTAHUL MA'ARIF  
PELAMBIK KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA LOMBOK  
TENGAH TAHUN PELAJARAN 2022/2023)**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk  
Melengkapi Persyaratan Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Sarinda Khairunnisa**

**190110070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Sarinda Khairunnisa, NIM 190110070 dengan judul “  
Penanganan perilaku hiperaktif pada anak usia dini (Studi kasus di  
PAUD Miftahul Ma’arif Pelambik kecamatan praya barat daya  
Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023)” telah memenuhi syarat  
dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 15 September 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Siti Hajaroh, M. Pd.

NIP. 198408022015032003



Rosa Desmawanti, M. Pd.

NIP. 2018128301

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 15 September 2023

Hal : Ujian Skripsi  
Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Di Mataram

*Assalamu'alikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa/I : Sarinda Khairunnisa

NIM : 190110070

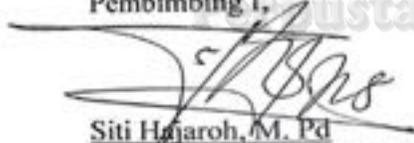
Jurusan /Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUDMiftahul Ma'arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karna itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Pembimbing I,



Siti Hajaroh, M. Pd

NIP. 198408022015032003

Pembimbing II,



Rosa Desmawanti, M.Pd

NIP. 2018128301

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Sarinda Khairunnisa

NIM : 190110070

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Miftahul Ma’arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mataram, 15 September 2023

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan UIN M



Sarinda Khairunnisa

NIM: 190110070

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Sarinda Khairunnisa, Nim: 190110070 dengan judul "Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023)" telah di pertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal: 6 Oktober 2023

### DEWAN PENGUJI

Siti Hajaroh, M. Pd  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Rosa Desmawanti, M. Pd  
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Supardi, M. Pd  
Penguji I

Muhammad Ahyar Rasidi, M. Pd  
Penguji II

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Iqbal, M.H.I

NIP. 19761232005011006

## MOTTO

*“Jangan males-malesan nanti nyesel di akhir”*

(Sarinda Khairunnisa)

*“Tidak ada yang lebih peduli dengan hidupmu kecuali diri kamu sendiri”*

(Sarinda Khairunnisa)

*“ Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai, sebaik apapun skripsimu tidak akan mengubah dunia”*

(Sarinda Kahirunnisa)



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan Skripsi ini kepada kedua Orang tua ku, ibu Rita Nawang Susanti dan Bapak Sultan dan adikku serta keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan serta do’a dalam setiap langkahku dan menjadi motivasiku untuk terus semangat dan selalu berusaha dalam menghadapi segala hal. Teman-teman seperjuangan ku kelas PLAUD C angkatan 2019 yang selalu mendukung dan memberiku semangat. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri MATA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram terutama untuk Prodi PLAUD.*

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Peneliti ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Siti Hajaroh, M, Pd. sebagai pembimbing I dan Rosa Desmawanti, M.Pd. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan arahan secara terus-menerus kepada Peneliti sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ketua Program Studi PIAUD UIN Mataram ibu Nani Husnaini, M.Pd. dan Sekretaris Program Studi bapak Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd. yang telah memberikan motivasi serta arahan kepada Peneliti.
3. Dr. Jumarim, M.H.I. selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi Peneliti dalam menuntut ilmu serta memberikan bimbingan dan peringatan agar selesai tepat waktu.
5. Seluruh dosen dan staff UIN Mataram yang telah banyak memberikan wawasan dan pendalaman keilmuan serta layanan prima dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
6. Orang tua Peneliti ibu Rita Nawang Susanti dan bapak Sultan yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk materi, do'a, kasih sayang serta nasehat-nasehat yang dapat baik membangun semangat pada Peneliti dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

7. Kepada semua sahabat-sahabat peneliti baik yang ada diluar maupun satu jurusan, dimanapun itu, karena selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

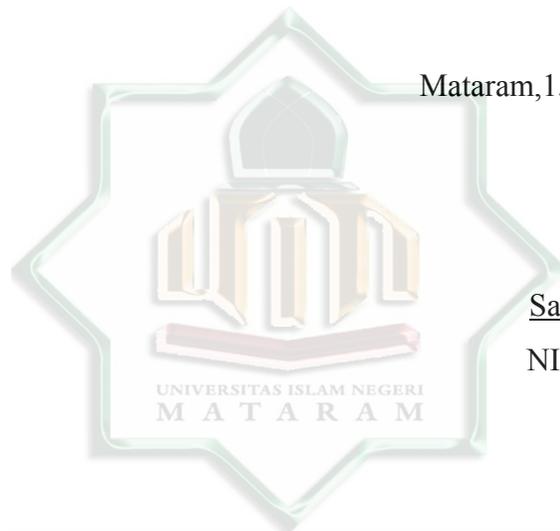
Semoga amal kebaikan dari semua pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang. Aamiin.

Mataram, 15 September 2023

Peneliti,

Sarinda Khairunnisa

NIM.190110070



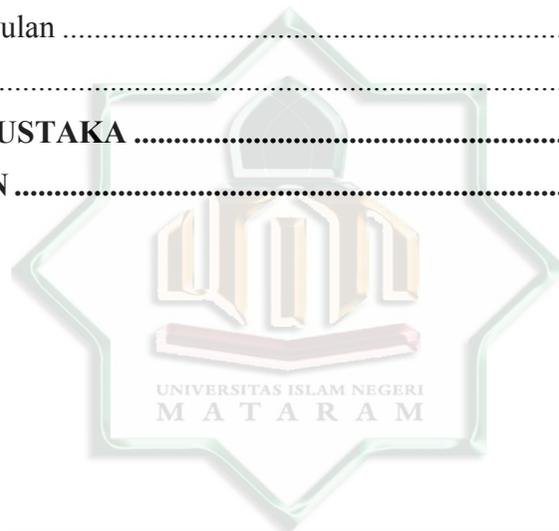
Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I1</b>	
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat.....</b>	<b>5</b>
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	6
a. Manfaat Teoritis .....	6
b. Manfaat Praktis .....	6
<b>D. Ruang Lingkup Dan <i>Setting</i> Penelitian.....</b>	<b>7</b>
1. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
2. <i>Setting</i> Penelitian .....	7
<b>E. Telaah Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>9</b>

1. Perilaku Hiperaktif Pada Anak Usia Dini .....	9
2. Macam – macam Hiperaktif.....	14
3. Strategi Penanganan Perilaku Hiperaktif .....	18
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>26</b>
1. Pendekatan Penelitian .....	26
2. Kehadiran Peneliti.....	27
3. Lokasi Penelitian.....	27
4. Sumber Data.....	27
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
6. Tehnik Analisis Data.....	29
7. Pengecekan Keabsahan Data .....	30
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>34</b>
<b>PAPARAN DATA DAN TEMUAN .....</b>	<b>34</b>
1. Sejarah Singkat PAUD Miftahul Ma'arif.....	34
2. Profil PAUD Miftahul Ma'arif.....	35
3. Profil Guru PAUD Miftahul Ma'arif .....	36
4. Visi Misi dan Tujuan PAUD Miftahul Ma'arif.....	37
5. Data Kepegawaian PAUD Miftahul Ma'arif .....	37
6. Data Kesiswaan PAUD Miftahul Ma'arif .....	38
7. Sarana dan Prasarana.....	39
8. Data Orang Tua .....	39
<b>B. Paparan Data dan Temuan .....</b>	<b>40</b>
1. Perilaku Hiperkatif Anak Usia Dini Di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengan Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	40
2. Bagaimana Strategi Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Usia Dini Di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengan Tahun Pelajaran 2022/2023.....	53

<b>BAB III .....</b>	<b>63</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Perilaku hiperaktif anak usia dini di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik Tahun Pelajaran 2022/2023. ....	63
B. Bagaimana Strategi Penanganan Perilaku hiperaktif pada anak usia dini di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023.....	66
<b>BAB IV .....</b>	<b>75</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Data Kepegawaian PAUD Miftahul Ma'arif, 44.
- Tabel 2.2 Data Siswa PAUD Miftahul Ma'arif, 45.
- Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana, 46.
- Tabel 2.4 Data Orang Tua, 46.
- Tabel 2.5 Tipe Anak hiperaktif di PAUD Miftahul Ma'arif, 48.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi kegiatan penelitian, 87.
- Lampiran 2 : Instrumen Observasi, 94.
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara, 96.
- Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi, 101.
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup, 102.
- Lampiran 6 : Surat Hasil Cek Plagiasi dan Bebas Pinjam, 103.
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 104.
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Penelitian Bakesbangpol Lombok Tengah, 105.
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 106.
- Lampiran 10 : Kartu Konsultasi Pembimbing I dan II, 107.

Perpustakaan UIN Mataram

**PENANGANAN PERILAKU HIPERAKTIF PADA ANAK USIA  
DINI (STUDI KASUS DI PAUD MIFTAHUL MA'ARIF PELAMBIK  
KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA LOMBOK TENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023)**

**Oleh:**

**Sarinda Khairunnisa**

**190110070**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku hiperaktif dan bagaimana penanganan perilaku hiperaktif pada anak usia dini di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perilaku hiperaktif anak usia dini di PAUD Miftahul Ma'arif sebanyak tiga orang dengan tipe hiperaktif impulsif satu orang dan tipe hiperaktif tipe inatensi dua orang, dari dua tipe hiperaktif tersebut yaitu dengan ciri-ciri anak tidak dapat duduk tenang di dalam kelas dan tampak gelisah dan tidak mampu memusatkan perhatiannya secara terus menerus. (2) Penanganan perilaku hiperaktif pada anak usia dini di PAUD Miftahul Ma'arif, yaitu memberikan perhatian khusus kepada anak, menawarkan kegiatan kelompok, fokuskan kembali perhatian anak, memberikan *reward*, komunikasi dengan orsang tua dan tentunya memotivasi agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Perilaku Hiperaktif, Anak Usia Dini

# BAB I

## PEMBAHASAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya untuk mendorong, mengarahkan, mendukung, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak. Pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Proses dan pembelajaran yang berlangsung pada anak usia dini harus dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman yang bermakna kepada anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyata yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan keaktifan dan keingintahuannya secara optimal serta memosisikan pendidik sebagai pembimbing bagi anak.<sup>1</sup>

Anak usia dini disebut sebagai masa keemasan atau biasa dijuluki dengan *golden age*, pada tahap ini perkembangan dan pertumbuhan terjadi dengan sangat pesat. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa hampir 50% kecerdasan anak terbentuk dalam empat tahun pertama kehidupannya, mencapai 80% pada usia 8 tahun dan 100% pada usia 18 tahun. Oleh karena itu perkembangan anak usia dini perlu dimaksimalkan sejak usia dini dengan cara memberikan stimulus dan pengajaran yang sesuai serta mulai memperkenalkan pendidikan non-formal maupun formal untuk melatih tumbuh kembang anak.<sup>2</sup>

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah masa ketika seorang anak berusia nol sampai dengan delapan tahun, anak mulai tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental. Sebagaimana sudah dijelaskan

---

<sup>1</sup>Fia Anggita, "Mengembangkan motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Sisik Ikan Di TK Islam Darul Hasanah Kotabumi", (*Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm.3.

<sup>2</sup> Fahri Ahmad, "Pengertian Anak Usai Dini: Perkembangan, Pendidikan Dan Karakteristikk", dalam <https://www.Amesbostonhotel.Com/Pengertian-Anak-Usia-Dini/>, Diakses 30 Januari 2023, Pukul 19.47.

sebelumnya, ditunjukkan dengan adanya beberapa perilaku yang sering muncul pada anak terutama pada anak usia dini salah satunya adalah perilaku hiperaktif.

Hiperaktif merupakan turunan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, Perilaku hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan *Hiperaktivitas*, atau gangguan *Neuropsikiatri* yang dapat memengaruhi fungsi otak, yang bisa juga disebut juga dengan ADHD. Hiperaktif juga disebut sebagai gangguan disfungsi otak, artinya yaitu seseorang yang mengalami kesulitan mengendalikan *impuls*, menghambat perilaku, dan tidak mampu mempertahankan rentang perhatian. Ketika hal ini terjadi pada anak-anak maka akan berisiko menyebabkan ketidakmampuan belajar, gangguan perilaku, dan kesulitan sosial. Anak hiperaktif juga biasanya menimbulkan masalah karena tidak bisa berkonsentrasi dengan baik di sekolah atau di tempat lain, selain itu anak hiperaktif dapat menimbulkan masalah bagi orang-orang di sekitarnya, seperti teman, anggota keluarga, dan guru, ini dikarenakan anak yang memiliki gangguan hiperaktif rentan terhadap kecemasan dan depresi akibat gangguan tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan tersebut tentu sangat diperlukan adanya penanganan yang tepat untuk menghadapi atau menangani anak yang memiliki gangguan hiperaktif. Tentunya dalam menghadapi anak hiperaktif, orang tua dan guru harus memiliki beberapa pola pikir dasar agar anak hiperaktif dapat diperlakukan dengan cara yang sama atau seperti anak normal pada umumnya.<sup>3</sup>

Seorang siswa yang mengalami gangguan hiperaktif terdiri dari tiga masalah utama yang ditambah dengan masalah lain, seperti: (1) Kurang perhatian dan mudah teralihkan, yaitu kesulitan memperhatikan apa yang anda lakukan, seperti rangsangan, dan kesulitan mengembalikan perhatian ke aktivitas sebelumnya; (2) Tindakan *impulsif* yang tidak terkendali atau tidak berpikir sebelum melakukan sesuatu, melakukan hal lain sebelum kegiatannya selesai, tidak sabar menunggu giliran (3) *Hiperaktivitas*, adalah

---

<sup>3</sup> Sri Ayu Sutiningsih, Metode Penanganan Anak Hiperaktif di Kelas IV SDN Ginturanjeng, *Education Of Elementary School*, Vol.1, Nomor. 2, hlm 21-22.

kecenderungan anak untuk melakukan aktivitas motorik dan *verbal* seperti: Misalnya, anak tidak bisa duduk diam, anak selalu bergerak seperti mesin.<sup>4</sup>

Jika perilaku hiperaktif ini tidak segera ditangani, pada akhirnya dapat menyebabkan gangguan dalam mengkoordinasikan perilaku sosial dengan prestasi akademik siswa, dan bahkan dapat dirasakan sampai dewasa nantinya. Anak yang memiliki perilaku hiperaktif dapat dilihat dari anak yang sering membuat onar seperti, bertengkar dengan teman-temannya, suka mencari masalah, anak hiperaktif juga biasanya lebih cemas dan rentan mengalami gangguan *psikomatik* (Gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor psikologis) seperti sakit kepala atau sakit perut. Selain itu, anak hiperaktif cenderung keras kepala dan mudah tersinggung ketika kebutuhannya tidak terpenuhi, anak hiperaktif juga biasanya dicap sebagai anak yang nakal dan sering ditolak oleh orang-orang di sekitarnya karena sikap hiperaktifnya tersebut. Karena untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami ADD/ADHD atau tidak, biasanya diperlukan penanganan dari profesional seperti dokter atau psikolog. Para profesional biasanya menggunakan metode pemeriksaan medis, wawancara klinis, penggunaan kuesioner bagi orang tua dan guru, serta pengamatan perilaku anak.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua dan guru, penjelasan di atas adalah bagaimana sifat-sifat anak yang hiperaktif pada saat proses belajar mengajar, anak hiperaktif cenderung aktif dan fokusnya tidak bertahan lama. selanjutnya perhatiannya mulai buyar dan tidak lagi memperhatikan penjelasan guru, pandangannya tertuju ke mama-mana, seperti mengganggu teman yang berada di sampingnya, mengambil barang milik teman, kadang melamun, dan sesekali memperhatikan penjelasan guru, keadaan ini berlangsung kurang lebih hanya beberapa menit saja.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Grant Martin, *Terapi Untuk Anak ADHD, Anak Hiperaktif, Sulit Konsentrasi, Tidak Aktif, Kurang Perhatian Dan Lain-Lain*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), hlm. 21.

<sup>5</sup> Rini Hildayani, *Penanganan Anak Berkelaian (Anak dengan Kebutuhan khusus)*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010 Modul 1, hlm.1.3

<sup>6</sup> Yuliantini, S. Pd., Rohana, *Wawancara*, Pelambik, 13 Desember 2022.

Berdasarkan dari hasil observasi mengenai anak hiperaktif di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik yaitu anak yang mengalami hiperaktif atau ADHD ini suka berperilaku semaunya sendiri tanpa memikirkan orang di sekitarnya dan sangat aktif di dalam kelas walaupun guru sedang menjelaskan didepan, keberadaan anak hiperaktif sering kali mengganggu kegiatan belajar siswa yang lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti mengambil pensil teman, mencoret buku teman, merobek buku teman, mengejek teman dan terkadang subyek sering mencubit dan memukul temannya, perilaku tersebut bisa menyebabkan subyek tidak fokus pada suatu kegiatan dengan waktu yang lama dan sering melakukan aktivitas yang berlebihan, aktivitas tersebut bisa menyebabkan ketidak mampuannya mengendalikan gerak tubuhnya sendiri.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat wenar dalam skripsi Ernawati yang menyebutkan bahwa “Siswa dengan gangguan hiperaktif dalam aktivitas sehari-hari lebih tinggi di bandingkan siswa normal, gejala hiperaktif yang muncul sangat dipengaruhi (tergantung) oleh situasi dan kondisi yang berlaku.<sup>7</sup> Senada dengan yang di kemukakan gunawan bahwa perilaku hiperaktif mencakup beberapa kelainan perilaku meliputi: perasaan gelisah, gangguan perhatian perasaan meletup-letup dan aktivitas yang berlebihan, dan suka membuat keributan, membngkan deskruptif yang menetap.<sup>8</sup>

Pada dasarnya aktivitas anak hiperaktif selalu terkesan ingin menguasai segala aktivitas dan mengontrol teman-temannya dalam segala interaksi sosial, baik aktivitas klasikal maupun kelompok, diamana ia juga sering mengganggu teman-temannya dan merampas mainan teman-temannya, dan ketika keinginannya tidak terpenuhi, maka ia akan melakukan perilaku kekerasan (memukul atau mencubit) tanpa memikirkan nasib temannya, salah satu karakter anak hiperaktif yaitu kesulitan dalam mematuhi peraturan pembelajaran yang sudah di tetapkan sebelumnya oleh gurunya,

---

<sup>7</sup> Ernawati, “Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif”. (Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm.185.

<sup>8</sup> Gunawan Hiribertus, “Membimbing Anak Hiperaktif”, dalam <http://www.rehobot.online.mht>, Diakses 1 oktober 2022, pukul 13.27.

sebelumnya anak tersebut akan patuh pada aturan belajar beberapa menit sebelumnya tetapi dengan seiring berjalannya waktu anak akan membantah aturan tersebut dikarenakan ia bosan, hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang awalnya anak patuh pada instruksi yang di berikan guru akan tetapi beberapa saat kemudian anak hiperaktif akan berubah mengganggu teman-temannya dan memisahkan diri dari kelompok, dalam interaksi sosial, anak hiperaktif sering memotong penjelasan guru dan tidak memperhatikan guru nya, sebagai contoh ketika guru menyuruh berbaris untuk bergiliran membaca tetapi ia langsung mendahului barisan temannya dan jika tidak dipenuhi, maka yang ia akan meresponnya dengan pukulan atau mendorong temannya. Dampak yang di lakukan oleh anak yang memiliki perilaku hiperaktif adalah hubungannya dengan temannya akan kurang harmonis, bahkan anak tersebut sering di jauhi oleh temna-temannya dikarenakan perilaku dan aktivitasnya yang berlebihan dan sering memaksakan kehendak merupakan penyebab utama subyek di jauhi oleh teman-temannya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka kasus anak hiperaktif tersebut mendasari peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul “Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Miftahul Ma’arif Pelambik Tahun Pelajaran 2022/2023)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku hiperaktif anak usia dini di kelas B PAUD Miftahul Ma’arif Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana strategi penanganan perilaku hiperaktif pada anak usia dini di B PAUD Miftahul Ma’arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perilaku hiperaktif anak usia dini di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik.
- b. Untuk mengetahui penanganan perilaku hiperaktif pada anak usia dini di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini akan menjelaskan secara spesifik mengenai penanganan perilaku hiperaktif pada anak usia dini, penelitian ini juga akan dipergunakan sebagai bahan kajian dan sebagai bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya yang masih relevan di masa yang akan datang.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam penanganan kasus hiperaktif pada anak usia dini.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Guru**

Penelitian ini menjadi suatu acuan bagi pendidik untuk dapat meningkatkan kompetensi dalam menangani kasus hiperaktif.

#### **2) Bagi Orang Tua**

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan dalam menangani anak hiperaktif.

#### **3) Bagi peneliti selanjutnya**

Bisa dipergunakan sebagai salah satu bahan referensi dalam menangani kasus anak hiperaktif pada anak usia dini.

## **D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada kasus penanganan perilaku hiperaktif pada anak usia dini di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik.

### **2. *Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Adapun alasan terkait dengan memilih lokasi ini sebagai tempat untuk melakukan penelitian adalah, dari hasil observasi awal ditemukan beberapa anak dengan gangguan perilaku hiperaktif, selain itu masalah ini sangat menarik untuk teliti lebih dalam lagi, karena di PAUD Miftahul Ma'arif ini masih kurangnya perhatian dari guru terhadap anak yang mengalami gangguan hiperaktif, terutama sekolah yang lokasinya di pedesaan, oleh karena itu, berdasarkan dari berbagai macam pertimbangan masalah ini cocok untuk di teliti dan di pecahkan kembali walaupun sudah banyak peneliti terdahulu yang membahas tentang penanganan kasus anak hiperaktif.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah suatu kegiatan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti kepada penelitian terdahulu atau sebelumnya yang terdapat pembahasan yang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari penelusuran ini yaitu untuk menjadi penegas kebaruan, orisinilitas dan pentingnya penelitian terhadap pengembangan keilmuan yang terkait, proses ini disebut juga sebagai *theoretical assessment*.<sup>9</sup>

1. Jurnal yang ditulis oleh Oktariana Dewi Puspita Sari yang berjudul "Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autis di PAUD Inklusi Ashadu Amala". Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah, terdapat langkah-langkah penanganan perilaku hiperaktif

---

<sup>9</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 86.

pada anak autisme di PAUD Inklusi Ashadu Amala, adapun langkah-langkah penanganan perilaku hiperaktif pada anak autisme di PAUD Inklusi Ashadu Amala terdiri dari identifikasi masalah, assesmen, diagnosis, perencanaan treatment dan pelaksanaan treatment. Identifikasi masalah dilakukan dengan menghimpun data, melakukan analisis dan klasifikasi, menginformasikan hasil analisis, dan menyelenggarakan pembahasan kasus.<sup>10</sup> Perbedaan peneliti adalah terletak pada sasaran penelitian menggunakan sasaran penelitian pada anak normal sementara pada penelitian terdahulu ini spesifik pada anak autisme atau ABK. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara menangani perilaku hiperaktif pada anak usia dini.

2. Jurnal oleh Denada Bawono Putri yang berjudul “Penangan Anak Hiperaktif Melalui Permainan *Puzzle* Di TK Desa Sragen 01 Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek mengalami gejala hiperaktif, dan setelah mendapat penanganan menggunakan media *puzzle*, subjek dapat berkonsentrasi dengan lebih tenang dalam mengikuti proses belajar, dan dapat memperhatikan penjelasan, dan mampu menunjukkan rasa peduli terhadap temannya.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti yaitu, pada penelitian ini menggunakan APE (*puzzle*) sebagai media pembelajaran untuk penanganan perilaku hiperaktif pada anak sedangkan peneliti tidak menggunakan media sebagai alat penanganan kasus perilaku anak hiperaktif, perasamaannya adalah sama-sama menangani kasus perilaku hiperaktif pada anak usia dini.
3. Penelitian oleh Nur Meida Fitri, yang berjudul “ Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Verbal (Mengumpat) Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menangani kasus hiperaktif adalah sebuah tindakan yang nyata dari

---

<sup>10</sup> Oktariana Dewi Puspita Sari, “Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autisme di PAUD Inklusi Ashadu Amala”, *Jurnal Education*, Vol. 5, Nomor. 10, tahun 2016, hlm1.

<sup>11</sup> Denada Bawo Putri, “Penangan Anak Hiperaktif Melalui Permainan *Puzzle* Di TK Desa Sragen 01 Tahun Ajaran 2018/2019”, (*Skripsi*, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2019), hlm.6.

guru itu sendiri dalam melakukan pengajaran melalui cara-cara tertentu yang di nilai lebih efektif dan efisien, perilaku tersebut adalah sikap respons atau perbuatan seseorang, dan untuk mengatasi perilaku hiperaktif verbal di taman kanak-kanak maka sangat di perlukan adanya strategi-strategi yang mampu meminimalisir perilaku anak yang memiliki gangguan hiperaktif verbal yaitu seperti menciptakan suasana dan bermain yang aman dan menyenangkan bagi anak, bersikap adil kepada anak, dan menyiapkan simbolisasi dan memberikan aeahan ketika anak melakukan tindakan yang keliru, dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak perlu ditanamkan sejak usia dini.<sup>12</sup> Prbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah pada penelitian ini membahas tentang perilaku hiperaktif secara verbal sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang perilaku hiperaktif secara umum. Persamaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu sama-sama mebahas tentang penanganan kasus hiperaktif.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Perilaku Hiperaktif Pada Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Perilaku Hiperaktif**

Hiperaktif adalah perilaku yang berkembang dan umum terjadi pada anak-anak. Jika perilaku yang dimaksud berupa kurangnya perhatian atau pengendalian diri, maka perilaku hiperaktif yang dialami anak dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Marlina mengemukakan bahwa *hiperaktivitas* dapat dibagi menjadi empat jenis berdasarkan gejala perilaku, jenis gangguan perilaku, penyebab, dan tingkat keparahan gangguan perilaku.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Meida Fitri, "Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Verbal (Mengumpat) Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang Makassar" (*Skripsi*, FKIP Universitas Negri Makassar, Makassar 2017), hlm.7.

<sup>13</sup> Marlina, *Asesmen dan Strategi Intervensi Anak*, *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan*, (Jakarta, 2017), hlm. 12.

Secara psikologis, hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan oleh disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Kondisi ini juga dikenal sebagai gangguan hiperaktif. Kondisi ini biasa disebut sebagai gangguan *hiperkinetik*, kondisi ini dikenal dengan *minimal brain dysfunction syndrome*. Melihat kondisi siswa yang demikian, biasanya guru sangat kesulitan untuk mengatur dan mendidik anak tersebut. Selain sulit untuk menenangkannya, anak hiperaktif juga sering mengganggu orang lain, sehingga guru dan teman suka menggangukannya, dan apa yang diajarkan guru sulit dicerna dan difahami.<sup>14</sup>

Anak-anak dengan gangguan perkembangan yang ditandai dengan kurangnya perhatian (instansi), kebingungan, atau hiperaktif/impulsif yang berlebihan. Hiperaktif/Impulsif adalah ketidakmampuan untuk duduk diam, mengganggu aktivitas orang lain, dan menunggu dengan sabar.<sup>15</sup> Sering kali kita jumpai anak yang berperilaku tidak selaras dengan norma-norma atau aturan-aturan yang ditetapkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, tingkah laku yang menyimpang dengan norma, terutama pada saat mengganggu temanya yang berada di sekitarnya.<sup>16</sup>

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus hiperaktif ini kebanyakan dialami oleh anak usia dini, gangguan hiperaktif ini dapat mengakibatkan perkembangan anak menjadi lambat sehingga menimbulkan hambatan pada perkembangan anak dan akan berdampak pada perilakunya.

---

<sup>14</sup> Yunia Dwi Puspitasari dkk, Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah, *Jurnal didika wahana ilmiah pendidikan dasar*, Vol. 6, Nomor 2, hlm. 305.

<sup>15</sup> Novita Solehatul Umroh dkk, Terapi Trelaksasi Anak ADHD dan Penanganan Perilaku Hiperaktif, *jurnal kajian teknologi pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, hlm. 49.j

<sup>16</sup> Widya wacana, Wahana Komunikasi Pemerhati Masalah Pendidikan, *Jurnal pendidikan*, Vol. 6, Nomor. 1, hlm. 34.

## b. Karakteristik dan Ciri-Ciri anak Hiperaktif

Anak dengan gangguan hiperaktif biasanya akan menunjukkan gejala, seperti: Berlari dan berteriak, berdiri dan berjalan-jalan saat guru sedang menjelaskan di depan, bergerak cepat hingga menabrak orang-orang dan benda-benda yang ada di sekitarnya.

### 1) Karakteristik anak hiperaktif

Karakteristik anak hiperaktif dapat dilihat dari perilaku anak, perilaku yang berkembang secara tidak sempurna dan terjadi pada anak-anak dan orang dewasa. Perilaku yang dimaksud seperti kurang fokus, memberontak, tidak sabaran dan usil. Apabila anak menunjukkan salah satu dari karakteristik tersebut maka bisa dikatakan anak tersebut tergolong sebagai anak hiperaktif.<sup>17</sup>

Pada dasarnya perilaku *Hiperaktifitas* pada anak hiperaktif tidak bisa disembuhkan, namun bisa di kurangi dengan penanganan yang tepat. Menangani anak hiperaktif memang membutuhkan kesabaran yang luar biasa dalam menyikapinya. Karakter utama yang harus dimiliki seorang guru dalam menangani anak yang berperilaku hiperaktif adalah *fleksibilitas* dan *sensivitas* yaitu luwes dan terbuka, punya empati yang tinggi dan mau menyesuaikan diri dengan masalah yang dialami anak atau menerima kondisi anak.<sup>18</sup>

### 2) Ciri-Ciri Anak Hiperaktif

Hiperaktif dengan kecenderungan kurangnya perhatian ini bisa di tandai dengan ciri-ciri sembarangan dalam melakukan aktifitas, kesulitan dalam melakukan suatu hal, kesulitan bertahan lama dalam suatu kegiatan, dan sering tidak mendengarkan instruksi lawan bicaranya.

---

<sup>17</sup> Dita Safitri, dkk, Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif, *Journal Of Early Childhood Education*, Vol. 1, Nomor 2, hlm. 59-56.

<sup>18</sup>Hidayatul Khasanah, dkk, “Metode Dan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, *Jurnal Metode Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 36, Nomor. 1, hlm. 17-18.

Sedangkan hiperaktif dengan jenis hiperaktivitas dan impulsive adalah jenis hiperaktif yang di tandai dengan adanya tindakan yang di lakukan oleh seseorang tanpa berfikir resiko yang akan dihadapi maupun orang lain mengenai tingkah laku dan tindakan yang akan dilakukannya.<sup>19</sup>

Pada umumnya setiap anak berhak untuk bertingkah laku, namun dalam tingkah laku anak-anak yang memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku, akan tetapi terkadang juga sering kita jumpai anak-anak dengan tingkah laku yang menyimpang seperti halnya anak hiperaktif.

Adapun beberapa ciri-ciri anak hiperaktif yang harus diketahui:

- 1) Berlari dan berteriak.
- 2) Bergerak cepat hingga memnabrak.
- 3) Bicara terus menerus.
- 4) Sering mengganggu orang lain.
- 5) Kesulitan untuk fokus dan duduk diam pada saat belajar.

Dimana nantinya ciri-ciri ini dapat menyebabkan banyak masalah, karena anak yang hiperaktif tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, hiperaktif juga dapat menyebabkan permasalahan dalam hubungannya dengan orang-orang sekitar seperti, teman, guru, keluarga dan orang-orang terdekatnya.<sup>20</sup>

### **c. Gejala Yang Dialami Anak Hiperaktif**

Gejala hiperaktif adalah gejala yang disebabkan oleh adanya ketidaknormalan pada perkembangan otak. Sehingga dapat menjadi penghambat pertumbuhan sang anak menjadi

---

<sup>19</sup> Rosilawati, dkk, Perilaku Hiperaktif Anak Distabilitas Mental (Studi Kasus di SLB BC Kersamanah, Garut Jawa Barat), *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, Vol. 01, Nomor 1, hlm 131.

<sup>20</sup> Ninda Anisya, Ciri-Ciri Anak Hiperaktif Dan Cara Menghadapinya, *Jurnal Education*, Vol. 2, Nomor. 1. hlm. 13.

tidak normal seperti anak pada umumnya. Gejala tersebut biasanya bergantung pada umur, situasi, dan lingkungannya. Gejala utamanya yaitu berupa hambatan konsentrasi, pengendalian diri, serta hiperaktif. Adanya stimulus secara spontan dari indera masing-masing anak sangat mempengaruhi konsentrasi mereka. Karena daya tahan konsentrasi anak sangat terbatas, sehingga menghambat proses information receiving dari luar (lingkungan). Kemudian pada gejala Impulsifitas, anak mengalami kelainan sikap atau ketidak harmonisan antara pikiran dengan tindakannya.<sup>21</sup>

Ketika anak yang mengalami perilaku hiperaktif mendapat penanganan dan bimbingan yang baik, maka perkembangan pribadinya menjadi lebih terarah, dan ketika anak hiperaktif tidak mendapat penanganan dan bimbingan yang baik dari keluarga dan lingkungannya, maka anak tersebut memiliki sifat keegoisannya yang tinggi dan dia akan acuh tak acuh. Anak hiperaktif juga sangat membutuhkan relasi dan kasih sayang yang lebih dibandingkan dengan anak normal. Perilaku yang tidak dapat diterima oleh anak-anak harus dicegah melalui pengajaran yang sistematis dan terarah. Jadi orang tua dan guru harus lebih sabar dan berulang-ulang membimbing anak dengan gangguan hiperaktif.<sup>22</sup>

Berikut beberapa gejala yang dialami anak hiperaktif:

- 1) Fokus atau perhatiannya lemah, maksudnya adalah anak sukar memahami hal-hal yang detail, sering menciptakan hal-hal yang fatal atau tidak memikirkan akibat yang akan dialami ketika hendak melakukan sesuatu, ketika diajak berbisacara tidak fokus, tidak mematuhi arahan dan instruksi, dan biasanya anak

---

<sup>21</sup> Evita Yuliatul Wahidah, Identifikasi Dan Psikoterapi Terhadap ADHD (*Attention Deficit Hiperaktif Disoder*) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer, *Jurnal Studi Agama*, Vol. 17, Nomor. 2, hlm. 301.

<sup>22</sup> Yunia Ervinaeni, dkk, Gangguan Hiperaktif Pada Anak Dengan Metode Naive Bayes Berbasis Web, *Jurnal Sistem Pakar Diagnosa*, Vol. 3, Nomor 2, hlm. 91.

hiperaktif mudah lupa dalam menyelesaikan aktifitas dan rutinitas.<sup>23</sup>

2) *Hiperaktifitas Implusifitas*

Kondisi *hiperaktifitas* ini mempunyai ciri-ciri yang menonjol yaitu seperti mudah mengalami kecemasan. Sedangkan kondisi *impulsifitas* biasanya ditandai dengan seringnya menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan selesai disampaikan., tidak sabar dalam menunggu giliran, dan senang mengganggu orang lain.<sup>24</sup>

3) Beberapa gejala kurangnya fokus yang muncul pada anak sebelum berusia 7 tahun, mengalami hambatan ketika berada pada dua kegiatan atau lebih, terdapat hambatan secara klinis dan gejala-gejala tidak terjadi selama berlakunya *skizofrenia* atau gangguan psikotik yang lain.<sup>25</sup>

Dari beberapa gejala di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami perilaku hiperaktif dapat digolongkan dalam perilaku yang menyimpang yang bisa kita lihat dari aktivitas gerakan yang berfrekuensi tinggi, Sehingga akan menimbulkan pesimistis dalam diri anak untuk melakukan suatu hal.

## 2. Macam – macam Hiperaktif

Perlu kita ketahui beberapa macam tipe anak hiperaktif agar dapat bertindak lebih tepat terhadap sikap anak, oleh karena itu kita perlu mengetahui tipe anak hiperaktif dan cara menghadapinya agar dapat bertindak lebih tepat terhadap sikap si kecil yang berlebihan. Hiperaktif dibagi menjadi dua yaitu: hiperaktif Impulsif, hiperaktif inatensi dan hiperatif kombinasi (Gabungan).

---

<sup>23</sup> Mariyah Mariyah, dkk, Peran Psikologi Perkembangan Dalam Penumbuh Humanitas Pada Era Digital, *Jurnal Unissula*, Vol.1, Nomor. 2, hlm. 241-250.

<sup>24</sup> Chrisna F, Terapi Dan Bimbingan Menulis Untuk ADHD, *E-Journal Skill Off ADHD*, Vol. 3, Nomor 2, hlm. 34.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 302.

### a. Hiperaktif Impulsif

Hiperaktif tipe impulsif ini sering menggerakkan-gerakkan tangan dan kaki dan sering berlari atau memanjat secara berlebihan seringkali dalam keadaan yang tidak tepat tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan Tenang, banyak bicara, sering memotong atau menyela pembicaraan. Karena anak-anak dengan ADHD akan impulsif sehingga bisa melakukan sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu, mudah merasa terganggu dan biasanya mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam fokus berkonsentrasi. Kelainan ini dapat mengganggu perkembangan anak dalam hal kognitif, perilaku, sosial maupun komunikasi.<sup>26</sup>

Tipe hiperaktif impulsif paling sedikit 6 di antara 9 gejala yang mengacu pada anak yang mengalami kesulitan yang lebih besar dengan memori (ingatan anak) atau anak tersebut cenderung melamun dan sering menyendiri. Berikut beberapa ciri-ciri anak hiperaktif tipe impulsif:

- 1) Tampak gelisah atau sering menggeliat.
- 2) Seringkali tidak mendengarkan jika di ajak bicara secara lasngung.
- 3) Sering berlari-lari atau memanjat pada saat yang tidak tepat (pada saat belajar mengajar berlangsung).
- 4) Mengalami kesulitan dalam beraktifitas dengan tenang.
- 5) Berbicara secara berlebihan.
- 6) Menyela atau mengganggu orang lain yang sedang berbicara.<sup>27</sup>

Gambaran lain dari anak yang mengalami ADHD adalah, apabila anak hiperaktif di marahi oleh orang dewasa, maka ia akan tampak seperti kurang perhatian. Sebaliknya, jika ia dimarahi oleh orang dewasa, biasanya anak akan

---

<sup>26</sup> Richma Hidayati, Peran Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (ADHD), *Jurnal Pendidikan*, Vol.3, Nomor 2, hlm. 3.

<sup>27</sup> Miftah Kasuma Dewi, M. Pd.I., Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder Di Era Pandemi Covid -19, *E-Journal Off ADHD*, Vol. 2, Nomor 1, hlm. 10.

tersenyum atau mengejek balik orang tersebut secara impulsif.<sup>28</sup>

## **b. Hiperaktif Inatensi**

Inatensi pada anak ADHD menjadikan masalah utama dalam proses belajar disekolah. Gejala gangguan atensi pada anak ADHD, dapat dilihat dari kegagalan anak dalam memberikan perhatian secara utuh terhadap sesuatu. Anak yang mengalami kesulitan dalam pemusatan perhatian juga ditandai dengan kurang mendengarkan dan tidak mau menatap lawan bicaranya.<sup>29</sup>

Anak-anak dengan ADHD tipe inatensi ini biasanya memiliki masalah kurangnya perhatian, cenderung mudah bosan, sering kehilangan barang-barang (pensil, buku, mainan) dan perhatiannya mudah teralihkan oleh rangsangan dari luar. Selain itu berkaitan dengan pola persisten dari kurangnya perhatian atau hiperaktif impulsif yang mengganggu fungsi dalam perkembangan anak yang akan berdampak pada kehidupan sosial, regulasi perilaku dan gangguan kesehatan anak.<sup>30</sup>

Gangguan pemusatan perhatian yang dialami oleh anak dengangejala hiperaktif inatensi membuatnya sulit untuk fokus, enggan mengerjakan tugas atau melakukan aktifitas seperti merapikan atau membersihkan mainannya setelah digunakan. Hal ini bisa menyebabkan ketidaknyamanan anak di lingkungan.<sup>31</sup>

## **c. Hiperaktif Kombinasi (Gabungan)**

Tipe hiperaktif ini adalah gabungan dari 2 kombinasi hiperaktif diatas yaitu tipe hiperaktif impulsif dan hiperaktif Inatensi, biasanya anak dengan tipe hiperaktif ini cenderung kurang

---

<sup>28</sup> Abdul Rokhmin, Attention Deficit Hyperactive Disorder Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran, *E-Journal*, Vol. 4, Nomor 1, hlm. 97.

<sup>29</sup> Yosi Fatzu Marta, Perbedaan Pengaruh Play Therapy Dan Virtual Reality Terhadap Peningkatan Atensi Pada Anak Attention Defisit Hiperactivity Disorder (ADHD), (*Skripsi*, Ilmu Kesehatan UNISA, Yogyakarta 2019), hlm. 3.

<sup>30</sup> Lina Bduiyati, dkk, Manfaat Intervensi Berbasis Digital Terapeutik Terhadap Peningkatan Atensi Dan Perilaku Regulasi Diri Pada Anak Adhd, *Jurnal Of Telenursing (JOTING)*, Vol. 4, Nomor 1, hlm. 122-123

<sup>31</sup> Eka Nur Maulida Sari, dkk, Behavior play therapy untuk meningkatkan atensi pada anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder, *Jurnal Studi Kasus dan Intervensi Psikologi 2023*, Vol. 11, Nomor 1, hlm. 33.

memperhatikan aktifitas dalam menjalankan suatu kegiatan, karena fokus perhatiannya mudah gterganggu. Selain itu, sering berubahnya pendirian yang ada pada diri anak dan dalam melakukan suatu hal anak selalu aktif secara berlebihan, karena ADHD adalah gangguan yang dapat di deteksi mulai dari anak belum berusia 7 tahun, tetapi dalam prakteknya banyak orang yang tidak mendiagnosis hal ini sampai dengan usianya bertambah. Seperti yang sudah di jelaskan di atas tipe ADHD/Hiperaktif ini dinagi menjadi 3 tipe: hiperaktif impulsif, Inatensi dan tipe kombinasi (Gabungan).<sup>32</sup>

Selain masalah akademis, anak dengan ADHD juga dapat mengalami kesulitan lainnya, seperti misalnya pada masalah sosialisasi, terutama dengan teman seumurannya di lingkugna maupun di sekolah. Selain itu masalah yang lebih kompleks bahkan dapat terjadi pada anak, oleh sebab itu dibutuhkan penanganan yang digunakan pada anak, gejala hiperatif ini juga bisa terjadi pada individu remaja atau dewasa, dan bisa di tangani menggunakan terapi dengan obat-obatan, menggunakan terapi perilaku atau menggunakan terapi kombinasi.<sup>33</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>32</sup> Diana Purnamasari Tanoyo, Diagnosis Dan Tata Laksana *Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 2, hlm. 31.

<sup>33</sup> Luisa Alexandra Munster, *Attention Deficit Hyperactive Disorder*, *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, Nomor 2, hlm. 15.

### 3. Strategi Penanganan Perilaku Hiperaktif

Merawat dan mendampingi anak hiperaktif memang membutuhkan kesabaran serta tenaga yang ekstra, supaya anak hiperaktif bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, selain itu orang tua perlu memahami perilaku mereka dan cara mengasuhnya. Selalu aktif dan energik merupakan hal yang umum terlihat pada anak hiperaktif, terutama pada masa prasekolah. Oleh sebab itu dukungan penuh dari orang tua, tenaga pengajar, dan orang-orang di sekitarnya sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak hiperaktif.<sup>34</sup>

#### a. Strategi Guru

##### 1) Hakikat Strategi

Strategi merupakan cara atau teknik yang terencana dalam mewujudkan dan melaksanakan ide/gagasan atau sesuatu hal agar dapat diimplementasikan secara terarah serta memperoleh hasil yang efektif.<sup>35</sup> Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>36</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan

---

<sup>34</sup> dr. Sienny Agustin, “cara mendampingi dan mengatasi anak hiperaktif, dalam <https://www.alodokter.com/perhatian-khusus-menghadapi-anak-hiperaktif>, diakses 9 mei 2013, pukul 14.33.

<sup>35</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni), hal, 67.

<sup>36</sup> Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 32.

## 2) Hakikat Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>37</sup>

## 3) Hakikat Strategi Guru

Strategi dapat dikatakan sebagai penentu keberhasilan maupun kurangberhasilan pengembangan kreativitas guru, sehingga harus dirancang sedini mungkin. Melalui penentuan strategi, seorang guru dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan untuk menggunakan dan mengembangkan bentuk strategi tertentu yang dinilai layak dan tepat digunakan.<sup>38</sup>

Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswanya. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru harus dapat memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran, agar dapat membangkitkan minat belajar anak dan proses penyerapan pengetahuan bagi anak menjadi lebih efektif.<sup>39</sup>

Jadi, strategi merupakan hal yang penting karena strategi mendukung tercapainya suatu tujuan. Dalam hal

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31.

<sup>38</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas...*, hal, 69

<sup>39</sup> Fridolin Koleta Jebia, "Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di Paud Santu Ignatius Sampar Desa Ponglale Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai", (*Skripsi*, FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Palus Ruteng Manggarai NTT, Manggarai NTT 2022), hlm. 49.

ini strategi yang digunakan guru untuk menangani anak hiper aktif/ADHD melalui pendekatan perilaku dan farmakologi. Penjelasan sebagai berikut:

a) Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku merupakan satu set luas intervensi tertentu yang memiliki tujuan bersama memodifikasi lingkungan fisik dan sosial untuk mengubah atau mengubah perilaku.<sup>40</sup> Pendekatan ini biasanya di gunakan untuk menangani anak ADHD untuk memberikan struktur untuk anak dan untuk memperkuat perilaku yang sesuai. Mereka yang biasanya menerapkan pendekatan perilaku termasuk orang tua serta berbagai profesional, seperti psikolog, personil sekolah, masyarakat terapis kesehatan mental, dan dokter perawatan primer.<sup>41</sup>

b) Pendekatan *Farmakologi*

Terapi *farmakologi* tetap menjadi salah satu bentuk yang paling umum, namun yang paling kontroversial, pengobatan ADHD/hiper aktif. 30 Penting untuk dicatat bahwa keputusan untuk meresepkan obat apapun adalah tanggung jawab medis tidak pendidikan-profesional, setelah berkonsultasi dengan keluarga dan kesepakatan tentang rencana pengobatan yang paling tepat. terapi *farmakologi* termasuk penggunaan psikostimulan, antidepresan, obat anti-kecemasan, antipsikotik, dan suasana hati stabilisator.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Nuligar Hatiningsih, "Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder(ADHD)," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 1, no. 2, hlm. 324.

<sup>41</sup> Frank Joe Bruno, *Kamus Istilah Kunci Psikologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hal. 196-197.

<sup>42</sup> Diana Rusmawati dan Endah Kumala Dewi, "Pengaruh Terapi Musik Dan Gerak Terhadap Penurunan Kesulitan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Dengan Gangguan ADHD," *Jurnal Psikologi UNDIIP* Vol. 9, no. 1 (2011): hlm. 74-92.

## b. Strategi Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya mulai dari pembuahan hingga dewasa baik itu pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, orang tua mempunyai tanggung jawab secara moral kepada penciptanya kelak.<sup>43</sup>

1) Bangun kehidupan yang teratur dan terstruktur untuk anak, bantu anak anda menguasai hidup mereka sendiri.

2) Tetapkan Waktu Tidur Yang Teratur

Anak hipersktif biasanya mengalami gangguan tidur yang bisa memperburuk gejala hiperaktif. Oleh sebab itu ciptakan waktu tidur yang baik untuk anak dengan membuat jadwal tidur agar tidur anak teratur dan bangun pada waktu yang sama setiap harinya. Hindari bermain game komputer, video game, atau menonton TV sebelum tidur karena dapat mengganggu waktu tidur anak.

3) Terapkan Disiplin Positif Kepada Anak

Strategi ini dapat mempengaruhi perilaku baik anak dan mencegah perilaku negatif yang sulit diatur. Jika dia ingin membantu, jangan hanya mengucapkan terima kasih, usahakan untuk menyebutkan usahanya. Misalnya, "Terima kasih telah membantu ibu mengambilkan sapu." Dengan begitu, anak akan mengetahui perilaku apa yang dianggap baik".

4) Waktu yang dihabiskan bersama anak-anak

Luangkan waktu setiap hari untuk berbicara dengan anak- dan berpartisipasi dalam kegiatannya.

---

<sup>43</sup> Suci Prasasti, dkk, Peran Orang Tua Dalam Penanganan Anak Hiperaktif, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, hlm. 4.

- 5) Membangun hubungan keluarga yang sehat dengan seluruh anggota keluarga.

Strategi ini sangat penting untuk memodifikasi perilaku anak hiperaktif. Hubungan dan ikatan yang kuat juga dapat lebih mudah untuk mengatasi tantangan menjadi orang tua dalam menangani anak yang memiliki gangguan hiperaktif. Selain itu komunikasi yang sehat dengan anak juga sangat penting untuk membangun komunikasi dengan anak.

### **c. Penanganan perilaku hiperaktif**

Pendidikan anak yang memiliki gangguan hiperaktif atau dikenal juga dengan ADHD tidak sama dengan pendidikan anak normal. Sebab pada umumnya, karena pendidikan normal seorang guru dapat menangani beberapa anak sekaligus, berbeda dengan penanganan anak yang berkebutuhan khusus, biasanya terapis/guru hanya mampu menangani satu orang anak pada saat yang sama. Kita sebagai pendidik/guru harus mengetahui bagai mana karakter anak tersebut terlebih dahulu sebelum melakukan penanganan terhadap anak hiperaktif.<sup>44</sup>

Berikut beberapa strategi yang digunakan peneliti dalam menangani kasus perilaku hiperaktif pada anak usia dini.

#### **1) Menggunakan Pendekatan Perilaku**

Pendekatan perilaku adalah perhatian utama dalam mengidentifikasi perilaku kepemimpinan yang efektif. Pendekatan ini muncul setelah pendekatan berdasarkan ciri ini menekankan pada sifat pemimpin seperti kepribadian, motivasi nilai, dan keterampilan mengalami kegagalan.<sup>45</sup> Peneliti akan menggunakan pendekatan

---

<sup>44</sup> Siti nuriyah, "Strategi Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif di Cahaya Hati Perumahan Jepun Permain I Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020", (*Skripsi FKIP IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2020*), hlm. 125-126.

<sup>45</sup> Danang Hamdan, dkk, Pendekatan Dalam Studi Kepemimpinan, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 7, hlm. 13.

perilaku untuk mengurangi atau menangani perilaku hiperaktif anak dan menggantinya dengan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Tidak hanya guru yang perlu menerapkan pendekatan perilaku ini, tetapi keluarga di rumah juga perlu melakukan hal yang sama dan menerapkan pendekatan perilaku ini secara konsisten. Pendekatan perilaku ini mencakup tiga jenis perawatannya:

**a) Terapi Okupasi**

Terapi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemandirian anak sampai mengalami proses normalisasi. Karena anak ADHD atau biasa disebut anak hiperaktif tentunya perkembangan motoriknya kurang baik, gerakannya kasar, dan kurang fleksibel dibandingkan anak normal pada umumnya, selain itu tujuan digunakan terapi *okupasi* ini untuk memperkuat keterampilan otot anak yang mengalami gangguan hiperaktif. Misalnya, melatih otot jari anak dengan memintanya berjabat tangan atau bertepuk tangan.<sup>46</sup>

**b) Terapi Wicara**

Terapi wicara adalah terapi untuk membantu anak hiperaktif melancarkan otot-otot mulut sehingga membantu anak hiperaktif berbicara lebih baik dan lancar.<sup>47</sup>

**c) Terapi Bermain**

Terapi ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan gerak, minat dan bakat anak dan dengan suasana kompetitif dan kooperatif dalam melakukan kegiatan kelompok. Bermain juga

---

<sup>46</sup> Ida Ayu Putu Laksmi Esalini, dkk, Tingkat Kemandirian Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder Dengan Terapi Perilaku Di Yayasan Mentari Fajar Jimbaran Badung....

<sup>47</sup> *Ibid.*

dapat dipakai sarana persiapan beraktivitas dan bekerja saat dewasa.<sup>48</sup>

#### **d) Sosialisasi**

Dengan bersosialisasi dapat menghilangkan perilaku yang tidak pantas, tahap ini harus dimulai dengan kepatuhan dan kontak mata antara peneliti dan subjek. Dengan cara membantu anak belajar sopan santun. Selain itu peneliti juga harus secara interaktif mendampingi subjek dalam setiap kegiatannya.

#### **e) Terapi Perilaku**

Metode ini digunakan untuk membentuk perilaku positif pada anak hiperaktif, terapi ini lebih dikenal dengan nama ABA (*Applied Behavior Analysis*) atau metode *Lovass*.<sup>49</sup>

### **2) Fokuskan Kembali Perhatian Anak**

Menurut pengamatan peneliti, sikap anak hiperaktif terus berubah selama proses pembelajaran. Anak hiperaktif cenderung tidak bisa duduk diam mendengarkan penjelasan gurunya. Selain itu peneliti sering memperingatkan anak tersebut untuk kembali mengalihkan perhatiannya kembali ke guru yang sedang menjelaskan didepan.

### **3) Tawarkan Kegiatan Dengan Teman (Kegiatan Kelompok)**

Kegiatan kelompok juga dapat meningkatkan interaksi yang baik dengan teman. Tujuannya untuk melatih anak untuk berkomunikasi dengan teman-temannya, Semakin sering ia bermain dan berkomunikasi dengan teman-temannya, maka kemampuan interaksi sosialnya akan semakin terarah.

---

<sup>48</sup> Nurheda, Perilaku Hiperaktif Peserta Didik Dan Penanganannya (Studi Kasus Di Sdn Inpres Bumi Bahari), (Skripsi FTIK IAIN Palu, Palu 2019), hlm. 33.

<sup>49</sup> Umi Rahmi, Peran Orangtua Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Studi Kasus Di Desa Tanjung Sawah), (Skripsi FKIP UIN Suska Riau, Riau 2022), hlm. 17.

#### 4) Dampak perilaku hiperaktif

Dalam proses belajar mengajar seringkali muncul kendala, baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Biasanya hambatan yang berasal dari siswa diantaranya yaitu siswa yang berperilaku kurang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa seringkali berlari atau berjalan-jalan saat guru memberikan materi, siswa berbicara pada waktu yang tidak tepat, dan siswa tidak dapat duduk diam. Perilaku seperti itu adalah contoh anak dengan gangguan hiperaktif.<sup>50</sup>

Perilaku hiperaktif juga menyusahakan banyak orang, termasuk guru dan orang tua. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh anak hiperaktif dapat berdampak pada anak dan orang-orang disekitarnya. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif baik bagi siswa maupun lingkungan (di dalam maupun di luar sekolah). Selain itu, ia juga memiliki peluang besar untuk dirinya sendiri. Dengan kata lain, anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Jika perilaku hiperaktif dibiarkan tanpa penanganan dan tidak dilanjutkan lebih lanjut, maka akan berdampak pada perkembangan lebih lanjut dari kenakalan remaja, atau perilaku kenakalan remaja. Jadi dampak bagi anak lain adalah mereka akan merasa terganggu, atau bisa memicu anak lain menjadi hiperaktif juga.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Suci Prasasti, dkk, Dampak Anak Hiperaktif Bagi Orang-Orang Disekitarnya, *Article-Journal*, Vol.2 , Nomor 1, hlm 39.

<sup>51</sup> Rita Eka Izzati, Mengenal Permasalahan Anak Usia TK, *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol. 2. Nomor 6, hlm. 138.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai mana yang di jelaskan oleh Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman ia mengatakan.

“Singkatnya hal-hal apa yang terdapat dalam analisis Kualitatif, Pertama, kata yang muncul berwujud kata kata dan bukan rangkaian angka. Dan itu mungkin telah di kumpulkan dalam berbagai aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita perekam,) dan yang biasanya di proses kira-kira sebelum siap di gunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis). Tetapi analisis kualitatif tetap di gunakan kata kata yang biasanya di susun dalam tes yang perluas”.<sup>52</sup>

Metode penelitian kualitatif ini juga sering disebut penelitian dengan bab ini dari data yang ditemukan di lapangan. metode kualitatif menjadi pilihan yang tepat untuk keberhasilan penelitian ini. peneliti percaya bahwa permasalahan yang dikaji sangat kompleks, sehingga mengarah pada cara pengumpulan data yang lebih alami dari pelapor: melalui teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung. selain itu, peneliti juga menambahkan referensi dari jurnal penelitian sebelumnya untuk menambah data yang dibutuhkan. dengan memperoleh semua data yang dibutuhkan peneliti, ia dapat membuat peneliti menjelaskan hasil penelitian ini secara alami.

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Basuki menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu bentuk penelitian atau kajian terhadap suatu masalah tertentu yang dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif, juga ditujukan kepentingan individu atau kelompok juga umum.<sup>53</sup> Oleh sebab itu peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis studi studi kasus. Studi

---

<sup>52</sup> Matthew B. Milles, Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru (Cet.1: Jakarta, 2017),.15-16

<sup>53</sup> Sulistyio Basuki, Metode Penelitian, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2018), hlm. 96.

kasus yaitu suatu bentuk kajian atau penyelidikan terhadap suatu masalah tertentu yang dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif dan tidak hanya untuk kepentingan individu atau kelompok, tetapi juga bisa digunakan untuk masyarakat umum.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif menjadi hal yang paling utama untuk menghasilkan penelitian yang baik, dan peneliti harus dapat terlibat dalam kehidupan subjek untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Oleh karena itu, peneliti segera turun ke lokasi dan sekaligus menjadi salah satu guru kelompok di lokasi penelitian tersebut, peneliti mengikuti semua kegiatan di PAUD Miftahul Ma'arif untuk mengamati dan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di PAUD Miftahul Ma'arif desa Pelambik, kecamatan Praya Barat Daya, Lombok Tengah. Karena dilokasi ini peneliti menemukan beberapa anak dengan permasalahan mengenai gangguan perilaku hiperaktif pada anak usia dini.

## **4. Sumber Data**

Sumber data menjadi bagian terpenting dalam suatu penelitian. Jika seorang peneliti salah memahami atau menggunakan sumber data, maka akan menyebabkan data yang telah di hasilkan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan.<sup>54</sup> Maka dari itu peneliti fokus menggunakan data Primer Dan Skunder.

### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah yang dikumpulkan langsung dari lapangan dari orang-orang yang bersangkutan, yaitu sumber data yang berasal dari anak hiperaktif, Guru,

---

<sup>54</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 129.

Orang Tua, dan teman-temannya yang ada di lingkungan PAUD Miftahul Ma'arif.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sekumpulan data yang telah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Data ini biasanya berupa kartu keluarga, catatan anekdot anak dan raport.

**5. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data didefinisikan sebagai langkah kritis dari metode ilmiah karena data yang dikumpulkan harus valid agar dapat disajikan oleh peneliti.

Berikut teknik memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini:

**a. Observasi**

Salah satu ahli mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data observasi atau teknik yang melibatkan pencatatan tingkah laku dan keadaan objek yang diteliti dengan mengamatinya melalui observasi.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, peneliti secara terbuka dan samar-samar mengumpulkan data observasi yang diperlukan. Metode ini dilakukan agar objek penelitian memahami jika peneliti sedang menjalankan penelitian, tetapi suatu waktu dilakukan juga observasi secara samar-samar untuk membuktikan suatu kebenaran pada sumber data yang diteliti.

**b. Wawancara**

Metode wawancara berfungsi untuk memperoleh informasi yang lebih rinci atau lebih jelas tentang subjek penelitian, dan wawancara bisa digunakan sebagai alat komunikasi antara dua orang, salah satunya mengajukan

---

<sup>55</sup> Abdurrahman Fatoni, "Metodologi Penelitian Dan Teknis Penyusunan", (*Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm. 104-105.

pertanyaan dan orang lainnya menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan dari tujuan yang telah ditetapkan.<sup>56</sup>

Dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur akan memudahkan dalam menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang akan diajak wawancara dimintai pendapat dan idenya.<sup>57</sup> Wawancara juga dilakukan di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah subjek. Dengan memanfaatkan informasi tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data-data yang akan di muat dalam penelitian ini.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati beberapa catatan informasi yang berkaitan dengan data-data dari subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada data-data, seperti kartu keluarga, foto dan video, raport, catatan perkembangan dan catatan Anekdote.

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Moeleong Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data adalah kegiatan untuk mengeksplorasi data yang telah diperoleh di lapangan. Sebelum membahas menganalisis data yang berkaitan dengan motif khalayak, peneliti memaparkan

---

<sup>56</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2016), hlm. 120.

<sup>57</sup> Amrin Kammira, Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, Nomor. 3, hlm. 87.

beberapa rujukan untuk dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam menentukan motif khalayak lebih lanjut.<sup>58</sup>

**a. Reduksi Data**

Dalam mereduksi data, peneliti meringkas, memilih, memusatkan, dan menyederhanakan, data mentah menjadi sesuatu yang lebih sederhana dan hanya berfokus pada data-data penting saja. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami data dengan lebih jelas. Reduksi ini bertujuan untuk melihat bagaimana upaya dan strategi guru dan orang tua terhadap perilaku hiperaktif yang dialami anak.

**b. Display Data**

*Display* data atau yang lebih dikenal dengan penyajian data, merupakan langkah selanjutnya dalam mereduksi data yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini melibatkan bagaimana peneliti menyimpulkan sekumpulan informasi yang terstruktur. Penyajian data ini juga akan membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan membantu peneliti merencanakan tindakan lebih lanjut, selain itu supaya penelitian menjadi lebih terkendali searah dengan tujuan penelitian.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau *verification* ini merupakan gambaran akhir dalam menganalisis data. verifikasi ini dilakukan untuk mendeteksi makna dan kebenaran dari hasil akhir. Penarikan kesimpulan ini juga harus diuji kebenarannya sebelum divalidasi kebenarannya.

**7. Pengecekan Keabsahan Data**

Sesudah data dianalisis lalu selanjutnya dilaksanakan Pengecekan keabsahan data. Keabsahan data pada penelitian ini bertujuan buat membuktikan yang diamati oleh peneliti sesuai

---

<sup>58</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 280.

dengan kenyataan serta kebenaran yang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa tehnik dalam menjamin keabsahan data yaitu:

**a. Ketekunan Pengamatan**

Kegigihan yang lebih besar untuk penelitian memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan dengan cara yang lebih berkelanjutan dan disengaja sambil menjaga kepastian data dan urutan kejadian dengan cara yang jelas dan sistematis.

**b. Triangulasi Data**

Triangulasi data yaitu data informasi yang diuji kredibilitasnya dapat menggunakan triangulasi, triangulasi merupakan suatu tindakan meninjau data dari sumber yang berbeda menggunakan metode yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda pula, terdapat tiga jenis triangulasi diantaranya yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan terakhir triangulasi waktu.<sup>59</sup>

**1) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini akan peneliti gunakan untuk membandingkan informasi yang di dapatkan dari orang tua anak, dan guru-guru di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik. Serta siapa saja yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dibutuhkan peneliti.

**2) Triangulasi Tehnik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada implementasinya, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

---

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 273.

dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dilanjutkan dengan observasi, dokumentasi.

### 3) Triangulasi waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Peneliti pada penelitian ini akan melakukan wawancara, observasi dan teknik lainnya dalam waktu yang berbeda dengan orang tua anak itu sendiri, guru-guru di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik dan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### c. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi yaitu suatu hal yang harus dipenuhi pada suatu karya ilmiah, kecukupan referensi juga sangat dibutuhkan untuk menjadi pendukung terhadap fokus penelitian. Referensi yang dibutuhkan peneliti harus sesuai dengan fokus yang ingin diteliti.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penyusunan secara sistematika garis besar tugas skripsi. Dalam sistematika pembahasan terdapat deskripsi dari hubungan antar bab dan rasionalitas isi. Sebelum memasuki bab pertama pada proposa skripsi terlebih dahulu dicantumkan halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, kata pengantar dan daftar isi.

**BAB I** Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah kemudian tujuan dan manfaat, lalu membahas ruang lingkup serta *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II** Berisi tentang paparan data, temuan, pada bagian ini membahas tentang seluruh data dan temuan dilokasi penelitian. dalam hal ini, peneliti sebisa mungkin untuk mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber data, dan terakhir ada pembahasan.
- BAB III** Berisi tentang paparan data, temuan, dan pembahasan. berbeda dengan BAB II, BAB ini membahas secara keseluruhan data yang ada, temuan, dan pembahasan penelitian.
- BAB IV** Yang diisi dengan penutup, yaitu kesimpulan dan juga saran. di bagian ini dipaparkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagaimana tertuang pada bab pendahuluan. dan saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian, baik bersifat teoritis maupun praktis.
- DAFTAR PUSTAKA**, Pada bagian ini berisi daftar rujukan atau referensi yang digunakan yakni berupa buku, jurnal, majalah, koran ataupun lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Pada tahap awal penelitian, peneliti menggali dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai jumlah murid di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, terdapat 23 anak. Dari 23 anak tersebut peneliti hanya mengambil 5 anak saja untuk dijadikan sebagai sumber data dengan mewawancarai guru dan orang tua dari anak. Adapun mengenai data anak peneliti dapatkan di kepala PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada guru dan orang tua dengan mewawancarai, mengobservasi, serta dokumentasi menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi mengenai bagaimana penanganan anak hiperaktif pada anak usia dini di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut.

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat PAUD Miftahul Ma'arif

Melihat banyaknya anak usia dini di lingkungan sekitar yang tidak mendapatkan pendidikan sesuai jenjang usianya menginspirasi bapak Ahmad dahlan S.Pd dan Ibu Eli Alfiana S.Pd.I untuk mendirikan PAUD di bawah naungan Yayasan Miftahul Ma'arif, dengan dukungan dari berbagai pihak, maka pada bulan Januari 2019 didirikanlah Paud yang bernaung di bawah yayasan Miftahul Ma'arif yang dipimpin oleh bapak Ahmad Dahlan, S.Pd. Awalnya kegiatan dilaksanakan di perpustakaan MTS Miftahul Ma'arif dengan menggunakan fasilitas belajar seadanya. Di hari pertama masuk siswa berjumlah 3 orang dengan satu orang tenaga pendidik yaitu ibu Eli alfiana, S.Pd.I.. Setiap hari jumlah siswa semakin bertambah sehingga bapak Ahmad Dahlan menambah tenaga pendidik yaitu ibu Winanti, S.Pd.I dan ibu Handrayani. Pada tanggal 14

Januari 2019 mendapat SK pendirian dengan nama PAUD MIFTAHUL MA'ARIF , dengan jumlah siswa 17 yang dibagi menjadi 2 rombel dan jumlah guru 5 orang.

“Seiring berjalannya waktu, PAUD Miftahul Ma'arif ini semakin berkembang, dan sebelum menempati kelas yang sekarang, PAUD Miftahul Ma'arif ini sudah pindah kelas 3 kali, yang pertama numpang di perpustakaan Mts Miftahul Ma'arif, kedua numpang di bekas LAB komputer MA Miftahul Ma'arif dan yang terakhir alhamdulillah sudah mempunyai ruang kelas pribadi walaupun itu bekas kelas 10 aliyah dan kelas tersebut lumayan besar dan layak untuk di jadikan kelas PAUD walaupun belum memenuhi standar, selain itu PAUD Miftahul Ma'arif sudah mengikuti akreditasi sebanyak satu kali pada tahun 2022 dan mendapatkan akreditasi C.”<sup>60</sup>

## 2. Profil PAUD Miftahul Ma'arif

Nama Lembaga : PAUD MIFTAHUL MA'ARIF

Tanggal berdiri : 17 Januari 2019

SK Izin Operasional : 132 Tahun 2019

Tgl SK Izin Operasional : 14-06-2019

Status : Swasta

Alamat : Jln. Giri-Sasak, Bagik Dewa Desa  
Plambik Praya Barat Daya Lombok Tengah

Pembina: : UPTD PAUD dan DIKDAS Kec.  
Praya Barat Daya

Pengelola : Ahmad Dahlan, S. Pd

Sekretaris : Eli Alfiana, S. Pd. I

Tenaga Pengajar : 5

---

<sup>60</sup> Ahmad Dahlan, S.Pd., *Wawancara*, Pelambik, 22 Juni 2023.

### 3. Profil Guru PAUD Miftahul Ma'arif

Guru PAUD adalah profesi yang di butuhkan untuk mendidik anak sejak usia dini, karena anak yang masih tergolong dalam anak usia dini atau bisa dibilang dengan anak kecil yang masih sangat membutuhkan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, namun sayangnya profesi ini tidak terlalu banyak diminati oleh orang, oleh karena itu masih banyak guru PAUD yang gurunya lulusan SMA dan yang tidak sesuai jurusan PAUD atau lulusan S1 umum.

a. Kepala sekolah

- Nama : Ahamd Dahlan, S.Pd.
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Pedidikan Terakhir : S1 Bahasa Inggris

b. Sekertaris

- Nama : Eli Alfiana, S.Pd.I.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pedidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam

c. Bendahara

- Nama : Amilatun Nasibah, S.Pd.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pedidikan Terakhir : S1 Bahasa Inggris

d. Wali kelas A1

- Nama : Mustika Pramita
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pedidikan Terakhir : MA

e. Wali kelas A2

- Nama : Rita Nawang Susanti
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pedidikan Terakhir : SMEA

f. Wali kelas B

- Nama : Yuliantini, S.Pd.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pedidikan Terakhir : S1 Bahasa Inggris

#### 4. Visi Misi dan Tujuan PAUD Miftahul Ma'arif

##### a. Visi Sekolah

Terwujudnya Anak-anak yang cerdas, Sehat, Ceria dan Berakhlak Mulia serta Ikhlas dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

##### b. Misi Sekolah

Membentuk Karakter dan Kepribadian serta kreativitas Anak yang Mandiri agar menjadi Generasi yang berkualitas dan berguna bagi agama, nusa dan Bangsa.

##### Tujuan

- 1) Mewujudkan anak yang agamis sehat cerdas dan mandiri.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti Luhur.
- 3) Meningkatkan Inovasi dan Kecerdasan Peserta Didik.

#### 5. Data Kepegawaian PAUD Miftahul Ma'arif

Dibawah ini merupakan paparan data kepegawaian atau data guru-guru di PAUD Miftahul Ma'arif .

**Tabel 2.1 Data Kepegawaian PAUD Miftahul Ma'arif .<sup>61</sup>**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Trakhir
1	Ahmad Dahlan, S,Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Eli Alfiana S.Pd.I	Sekretaris	S1
3	Amilatun Nasibah, S.Pd	Bendahara	S1
4	Yuliantini, S. Pd	Guru Kelas B	S1
5	Rita Nawang Susanti	Guru Kelas A2	SMEA

---

<sup>61</sup> *Ibid*

6	Mustika Pramita	Guru Kelas A1	MA
---	-----------------	------------------	----

#### 6. Data Kesiswaan PAUD Miftahul Ma'arif

Berdasarkan data yang diperoleh di PAUD Miftahul Ma'arif terkait dengan jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini.

**Tabel 2.2 Data Siswa kelas B PAUD Miftahul Ma'arif .<sup>62</sup>**

NO	NAMA
1	Adrian Maulana Zikri
2	Adzana Saqueena Humaira
3	Aghna Althafunnisa
4	Alba Hayatil Fata
5	Alby Hayatil Fata
6	Aluna Natania Milka
7	Arfhan Pramudya Rafisqi
8	Asyifa Al Husnaini
9	Daud Miharbi Halis
10	Hairul Anis
11	Hijran Haikal Akbar
12	Ibnu Aqil Alfa Sena
13	Inara Talita Zahra
14	Lalu Zhafran Yazid Khaizuran
15	Muhammad Azam Khalaf
16	Muhammad Bintang Raga Ardana
17	Muhammad Zayyan Pradipta Ramadhan
18	Nadine Sulistya
19	Nawang Aninda Jayanti
20	Oka Bayu Samudra
21	Yusran El Azzam
22	Zian Bagaskara
23	Zidane Sholahuddin Al Ayyuby

---

<sup>62</sup> *Ibid*

## 7. Sarana dan Prasarana

Terkait dengan keadaan sarana dan prasarana yang ada di PAUD Miftahul Ma'arif dapat dikatakan cukup memadai. Adapun paparan lebih lengkapnya dapat dilihat

pada tabel 2.3 dibawah ini.

**Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana.<sup>63</sup>**

No	Bangunan/Ruang	Jumlah	Ukuran	Keadaan
1	Ruang Kelas	3	6x3 m	Baik
2	Kantor	1	3x2 m	Baik
3	Toilet	1	1x2 m	Baik

## 8. Data Orang Tua

Berikut adalah data orang tua yang diteliti, adapun paparan datanya dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini.

**Tabel 2.4 Data Orang Tua<sup>64</sup>**

No	Nama Bapak	Nama Ibu	Nama Anak	Usia Anak
1	Ahmad Faisal	Amilaton Nasibah, S.Pd.	Zidane Sholahuddin Al Ayyuby	6 Tahun
2	Firman Khalid	Baiq Arimbi Nadia Maharani	Zian Bagaskara	5 Tahun
3	Sunardin	Rohana	Yusran El Azzam	6 Tahun
4	Azharudin	Ema Susanti	Oka Bayu Samudra	6 Tahun

---

<sup>63</sup> *Ibid*

<sup>64</sup> *Ibid*

5	Haeruwayadi	Sri Astuti	Daud Halis	Miharbi	6 Tahun
---	-------------	------------	---------------	---------	------------

## B. Paparan Data dan Temuan

### 1. Perilaku Hiperkatif Anak Usia Dini Di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengan Tahun Pelajaran 2022/2023

Perilaku hiperaktif yaitu kondisi seseorang menjadi lebih aktif dari biasanya, gangguan ini bisa di lihat dengan adanya peningkatan gerakan, perilaku agresif, perilaku impulsif, dan fokusnya mudah teralihkan. Perilaku hiperaktif anak usia dini sangat tidak di anjurkan untuk di perhatikan karena gangguan hiperaktif akan mempengaruhi gangguan pemutusan perhatian dan *hiperaktivitas*. Gangguan pemutusan perhatian pada anak zaman sekarang semakin meningkat. Kenyataan ini tentu sangat tidak diharapkan bagi setiap orang tua. Tetapi, realitanya banyak sekali ditemui anak dengan gangguan hiperaktif atau ADHD dan orang tua harus menerima kenyataan dan berusaha sebaik mungkin untuk memberikan penanganan yang tepat untuk anak hiperaktif.<sup>65</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>65</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah, Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di Tk Pkk Tanjung Pademawu Pamekasan, *Jurnal AUDHI*, Vol 5, No 1, hlm. 17.

Di bawah ini adalah tabel narasi anak hiperaktif sesuai dengan tipenya.

**Tabel 2.5 Tipe Anak hiperaktif di PAUD Miftahul Ma'arif**

NO	Nama	Tipe Hiperaktif	Narasi
1	Yusran	Hiperkatif impulsif	<b>Yusran</b> adalah anak dengan tipe hiperaktif impulsif, anak dengan hiperaktif tipe ini sering bertindak tanpa memikirkan konsekuensinya terlebih dahulu, misalnya mengejar bola sampai ke jalan besar, menabrak teman atau orang yang berada di sekitarnya pada saat berlari di ruangan, atau berbicara tanpa dipikirkan terlebih dahulu akibatnya.
2	Bagas	Hiperaktif inatensi	<b>Bagas</b> adalah anak dengan tipe hiperaktif inatensi, karena bagas anaknya sering tidak fokus dan konsentrasi sangat mudah teralihkan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Selain itu gangguan hiperwaktif tipe ini dapat mengganggu perkembangan anak dalam aspek pribadi, belajar dan sosial.
3	Zidane	Hiperaktif inatensi	<b>Zidane</b> juga termasuk dalam anak hiperaktif dengan tipe hiperaktif inatensi, di karenakan

			Zidan memang anaknya sering tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung dan ketika gurunya memanggil ia sering tidak mendengarkan dan masih sibuk dengan dirinya sendiri.
4	Bayu	Hiperaktif Gabungan	<b>Bayu</b> adalah anak dengan tipe hiperaktif gabungan, hiperaktif gabungan ini merupakan gabungan dari 2 tipe hiperaktif yaitu hiperaktif implusif dan hiperaktif inatensi, anak dengan tipe hiperaktif ini cenderung kurang memperhatikan aktifitas dalam menjalankan kegiatannya karena fokusnya sanagt mudah teralihkn oleh kegiatan yang lain, seperti yang di alami oleh Bayu, pada saat di dalam kelas ia tidak cukup dengan satu kegiatan saja, ia sering meninggalkan tugas yang sebelumnya sudah di berikan oleh guru lalu berpindah lagi ke kegiatan yang lain.
	Daud	Hiperaktif Inatensi	Daud juga termasuk dalam tipe hiperaktif inatensi, karena pada saat di dalam kelas daud sering melamun dan tidak memperhatikan arahan gurunya, selain itu Daudjuga perhatiannya

			cepat teralihkan oleh rangsangan dari luar seperti, suara-suara bising dari kelas sebelah.
--	--	--	--

Dari tabel di atas berdasarkan dari karakteristik peserta didik yang ada di PAUD Miftahul Ma'arif, ada satu anak dengan tipe hiperaktif impulsif ada tiga anak dengan tipe hiperkatif inatensi dan satu anak lagi dengan tipe hiperaktif gabungan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di PAUD Miftahul Ma'arif anak yang mengalami hiperaktif dominan berperilaku semaunya sendiri tanpa memikirkan orang di sekitarnya dan sangat aktif di dalam kelas walaupun guru sedang menjelaskan didepan, keberadaan anak hiperaktif sering kali mengganggu kegiatan belajar siswa yang lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti mengambil pensil teman, mencoret buku teman, merobek buku teman, mengejek teman dan terkadang anak hiperaktif sering mencubit dan memukul temannya, perilaku tersebut bisa menyebabkan subyek tidak fokus pada suatu kegiatan dengan waktu yang lama dan sering melakukan aktivitas yang berlebihan, aktivitas tersebut bisa menyebabkan ketidak mampuannya mengendalikan gerak tubuhnya sendiri.<sup>66</sup>

Adapun hasil wawancara dari guru kelas B yakni ibu Yuliantini sebagai berikut:

“Anak hiperaktif ini cenderung aktif dan fokusnya tidak bertahan lama, selanjutnya perhatiannya mulai terganggu dan tidak lagi memperhatikan penjelasan saya di depan, pandangannya tertuju ke mama-mana, seperti mengganggu teman yang berada di sampingnya, mengambil barang milik teman, kadang melamun, dan nanti sesekali memperhatikan penejelasan saya, keadaan ini berlangsung kurang lebih hanya beberapa menit saja setelah itu anak tersebut akan sibuk dengan kegiatan yang lain.”<sup>67</sup>

<sup>66</sup> *Observasi*, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik Pelambik, 12 Juli 2023.

<sup>67</sup> Yuliantini, S.Pd, *Wawancara*, Pelambik, 15 Juli 2023.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Mila selaku ibu kandung salah satu anak hiperaktif yaitu Zidane.

“Iya memang benar anak saya memang termasuk dalam golongan anak yang hiperaktif, dan seperti yang di sudah di jelaskan oleh ibu yuliantini di atas, anak saya memang sering tidak fokus dengan apa yang sedang di jelaskan oleh gurunya di depan, selain itu zidane juga sering tidak mendengarkan gurunya pada saat gurunya sedang menjelaskan di depan walaupun nanti sesekali gurunya memanggil namanya”.<sup>68</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Rohana selaku ibu kandung Yusran.

“Benar bu, anak Yusran juga fokusnya cepat terganggu dengan kegiatan yang lain”.<sup>69</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Ema selaku ibu kandung Bayu.

“Kalau anak saya ya bu, kalau di perhatikan memang sering sekali gurunya melaporkan kepada saya kalau Bayu itu sering meninggalkan kegiatan awalnya dan ganti ke kegiatan yang baru yang menurutnya dia menarik”.<sup>70</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Tuti selaku ibu kandung Daud.

“Kalau saya bu sering mendapat laporan dari gurunya bahwa Daud itu sering melamun dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi atau sedang menjelaskan atauran-atauran sebelum proses pembelajaran berlangsung”.<sup>71</sup>

Dari pernyataan beberapa responden di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa perilaku hiperaktif yang tampak yaitu sebagai berikut:

a. Berlari dan berteriak

Berteriak dan berlarian bukanlah hal yang baru bagi anak, namun hal tersebut adalah hal yang sudah

---

<sup>68</sup> Amliatun Nasibah, S.Pd., *Wawancara*, Pelambik, 17 Juli 2023.

<sup>69</sup> Rohana, *Wawancara*, Pelambik, 17 Juli 2023.

<sup>70</sup> Ema Susanti, *Wawancara*, Pelambik, 17 Juli 2023.

<sup>71</sup> Sri Astuti, *Wawancara*, Pelambik, 17 Juli 2023.

biasa bagi anak, akan tetapi kebiasaan tersebut bisa saja membuat malu dan merasa tidak enak kepada orang-orang yang berada di sekitar, apalagi si anak berteriak dan berlari di tempat yang tak semestinya, contohnya seperti di tempat ibadah, pasar, di lingkungan sekolah dan tempat-tempat lainnya.

Adapun hasil wawancara dari salah satu wali murid yaitu ibu Huriah tentang bagaimana kelakuan yusran pada saat tidak di temani ibunya sebagai berikut:

“Yusran suka berteriak dan berlari, bahkan sampai sesekali menabrak temannya, selain itu yusran juga sering berteriak apabila mainan yang ia mau tidak diberikan oleh temannya karena mainan tersebut sedang di mainkan dan mainan tersebut duluan di mainkan oleh temannya”.<sup>72</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Rohana selaku ibu kandung yusran mengatakan bahwa.

“Iya memang benar begitu, ada beberapa juga wali murid yang melapor kepada saya bahwa anak saya memang suka mengganggu temannya (mencubit, memukul) tidak bisa diam, suka berlarian dan berteriak apabila keinginannya tidak di penuhi, dirumah pun seperti itu apabila dia meminta sesuatu namun belum dikasi maka dia akan berteriak dan merengek kepada saya sampai saya memberikan apa yang dia minta”.<sup>73</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara kepada ibu Yuliantini selaku wali kelas yusran mengatakan bahwa.

“Iya benar, yusran juga pernah sesekali minta tolong kepada saya untuk mengambilkan bola, tapi pada saat itu saya ada kegiatan yang lain jadi saya tidak terlalu memperhatikannya, dan ketika saya tidak

---

<sup>72</sup> Huriah, *Wawancara*, Pelambik, 17 Juli 2023.

<sup>73</sup> Rohana, *Wawancara*, Pelambik, 17 Juli 2023.

memperhatikannya ia sesekali berteriak kencang agar bolanya cepat di ambilkan”.<sup>74</sup>

Dari pernyataan beberapa responden di atas juga sebagaimana hasil observasi bahwa salah satu yang muncul pada diri anak hiperaktif di PAUD Miftahul Ma'arif adalah berlari dan berteriak, anak tersebut sering berlari dan tidak bisa duduk diam pada saat proses pembelajaran berlangsung dan berteriak ketika keinginannya tidak di tanggapi oleh orang yang sedang ia ajak bicara, selain itu, pada saat di dalam kelas Yusran seringkali terlihat asik sendiri dan berbicara terus menerus (tidak bisa diam) walaupun guru sedang menjelaskan di depan, walaupun sesekali namanya di tegur oleh guru agar ia diam dan tidak mengganggu temannya tetapi dia tetap berbicara dan bahkan suara atau nada bicaranya lebih kencang daripada sebelumnya. Anak yang suka berlari dan berteriak juga sering menabrak temannya atau barang-barang yang ada di sekitarnya dan sesekali nantinya anak itu terjatuh dan anak tersebut akan marah kepada orang yang ia tabrak padahal ia sendiri yang menabrak orang tersebut. Dan dari beberapa responden di atas menyatakan bahwa yusran memang anak yang sangat hiperaktif, dilihat dari bagaimana cara ia meminta bantuan atau meminta suatu hal kepada orang dengan kesan hal yang memaksa kehendaknya agar keinginannya selalu terpenuhi, dan yusran salah satu anak yang paling hiperaktif dari teman-temannya yang lain, bisa dilihat dari wawancara yang telah di lontarkan kepada beberapa narasumber.<sup>75</sup>

b. Bergerak cepat hingga menabrak

Adapun hasil dari wawancara dengan salah satu wali murid yaitu ibu Miswati mengatakan bahwa.

---

<sup>74</sup> Yuliantini, S.Pd, *Wawancara*, Pelambik, 17 Juli 2023.

<sup>75</sup> *Obsevasi*, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 17 Juli 2023.

“Ada beberapa anak yang saya lihat sering bergerak (Berlari/berjalan) dengan terburu-buru, saya tidak tau anak itu mengejar apa atau sedang di kejar siapa dan sesekali anak saya di tabrak oleh anak-anak tersebut”.<sup>76</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah di lakukan dengan ibu Huriah selaku salah satu wali murid.

“Iya benar, anak-anak itu juga selain ia menabrak teman temannya, salah satu anak tersebut juga pernah menabrak saya ketika saya hendak masuk kelas untuk mengantar anak saya masuk ke dalam kelasnya”<sup>77</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah di lakukan dengan ibu Yuliantini selaku guru di PAUD Miftahul Ma’arif.

“Selain menabrak temannya, anak-anak tersebut juga sesekali menabrak barang-barang yang ada di sekitarnya seperti sapu, ember bahkan sesekali yusran pernah menabrak pintu ketika hendak berlari dan masuk ke dalam kelas”<sup>78</sup>

Hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti yaitu di temukan bahwa anak hiperaktif adalah anak yang sangat aktif dalam kegiatan apapun, dimanapun, dan dalam situasi dan kondisi yang sebagaimana mestinya, termasuk berlari kesana kemari tanpa melihan situasi dan kondisi adalah salah satu hal yang sering di lakukan anak, bahkan sampai menabrak teman yang ada di sekitarnya dan tidak memikirkan resiko yang akan di dapatnya ketika ia bergerak terlalu cepat. Selain itu yang peneliti amati dari beberapa anak yang ada di PAUD Miftahul Ma’arif ini anak-anak biasa atau anak yang tidak mengalami perilaku hiperaktif cara jalan atau tingkah lakunya biasa saja, berbeda dengan anak yang mengalami gangguan

---

<sup>76</sup> Miswati, *Wawancara*, Pelambik, 15 Juli 2023.

<sup>77</sup> Huriah, *Wawancara*, Pelambik, 18 Juli 2023.

<sup>78</sup> Yuliantini, S.Pd., *Wawancara*, Pelambik, 18 Juli 2023.

hiperaktif yaitu cara jalan dan tingkah lakunya lebih agresif daripada anak biasanya, karena anak hiperaktif itu termasuk anak yang sangat aktif dari anak-anak pada umumnya. Bisa di lihat dari hasil wawancara dari beberapa rssponden di atas, bahwa Yusran termasuk ke dalam golongan anak yang hiperaktif dan salah satu perilaku hiperaktif yang muncul pada dirinya adalah bergerak cepat hingga menabrak orang atau barang-barang yang ada di dekatnya.<sup>79</sup>

c. Bicara terus menerus

Dari hasil wawancara dengan ibu Rita selaku guru di PAUD Miftahul Ma'arif.

“Pada saat pembukaan kelas berlangsung Bagas dan Zidane selalu berbicara terus menerus walaupun gurunya sedang melangsungkan pembukaan di depan, sesekali nanti namanya di sebut agar anak tersebut diam dan tidak berbicara lagi dan seketika anak tersebut diam dan sesekali berbicara lagi dengan temannya dengan intinasi nada bicara yang cepat dan hampir lawan bicaranya tidak menegerti apa yang sedang ia bicarakan”.<sup>80</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah di lakukan dengan ibu Nadia selaku ibu kandung dari Bagas.

“Di rumah juga seperti itu, terkadang saya juga tidak mengerti apa yang dia katakan karena Bagas terlalu cepat berbicara”.<sup>81</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah di lakukan dengan ibu Huriah selaku salah satu wali murid.

“Bukan Bagas saja yang begitu, yang paling cerewet di PAUD ini adalah yusran, selain Yusran ada Zidane, Bayu, Daud, dan Bagas juga yang sering berbicara terlalu cepat sampai-sampai orang yang

---

<sup>79</sup> Obsevasi, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 15 Juli 2023.

<sup>80</sup> Rita Nawang Susanti, , *Wawancara*, Pelambik, 12 Juli 2023.

<sup>81</sup> Nadia, *Wawancara*, Pelambik, 13 Juli 2023.

di ajak bicara tidak mengerti apa yang di maksud oleh anak-anak tersebut”.<sup>82</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah di lakukan dengan ibu kandung Zidane yaitu ibu Mila.

“Benar sekali, Zidane sering berbicara terlalu cepat sehingga saya kadang-kadang tidak menegerti apa yang ia katakan, dan walaupun sudah di ulang-ulang terkadang saya masih tidak mengerti apa yang sedang ia katakan.”<sup>83</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah di lakukan dengan ibu Tuti selaku kandung Daud.

“Daud juga begitu bu, dia sering berbicara terlalu cepat kalau sedang mengobrol dengan saya, samapai-samapi saya tidak mengerti dengan apa yang dia maksud, dan sesekali nantinya saya menyuruh dia untuk mengulangi lagi dan berbicara dengan perlahan agar saya mengerti apa yang sedang ia katakan”.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa anak yang aktif dalam segala hal juga termasuk dalam kategori anak yang hiperaktif, karena secara umum anak yang aktif lebih mudah untuk diajak berbicara dan memahami kosakata baru yang diajarkan padanya. Sebaliknya, anak hiperaktif cenderung berbicara dengan tempo yang cepat dan kerap menyela atau menginterupsi orang lain. contohnya anak yang suka berbicara terus menerus (cerewet), seperti Bagas, Zidane, Daud dan Yusran adalah anak yang cerewet, anak-anak tersebut termasuk ke dalam golongan anak hiperaktif di karenakan anak-anak tersebut masuk ke dalam ciri-ciri anak yang hiperaktif, yaitu berbicara terus menerus, contohnya pada saat guru sedang membuka kegiatan pembelajaran, pada proses belajar mengajar berlangsung, atau pada saat ngobrol dengan

---

<sup>82</sup> Huriah, *Wawancara*, Pelambik, 13 Juli 2023.

<sup>83</sup> Amilatun Nasibah, *Wawancara*, Pelambik 17 Juli 2023.

<sup>84</sup> *Ibid*

teman, guru atau orang-orang yang sedang di ajak bicara. Selain itu pernah sesekali peneliti melihat ke tiga anak tersebut sedang mengobrol dan di situ ke tiga anak tersebut berbicara secara bersamaan dan berebut ingin berbicara duluan, pada saat itu juga anak-anak tersebut ribut karena berebutan untuk berbicara sehingga salah satu anak berbicara cepat agar teman yang sedang di ajak bicara lebih fokus kepadanya. Narasi di atas sebagaimana dari hasil wawancara dari beberapa responden.<sup>85</sup>

d. Mengganggu Orang di Sekitarnya

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah di lakukan dengan ibu Yuliantini selaku guru di PAUD Miftahul Ma'arif sekaligus wali kelas B.

“Anak yang hiperaktif memang cenderung aktif bahkan saking aktifnya dia sering mengganggu teman-temannya pada saat sedang belajar, dengan cara mengambil pensil temannya, merobek buku temannya, bahkan bisa samapi mencubit atau memukul temannya”.<sup>86</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rita selaku guru di PAUD Miftahul Ma'arif juga berkaitan dengan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan ibu yuliantini yaitu:

“Iya benar sekali bu, saya melihat anak yang mengalami gangguan hiperaktif rata-rata mengalami hal yang serupa yaitu suka mengganggu temannya.”<sup>87</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah di lakukan dengan ibu Ema selaku ibu kandung Bayu.

“Memang benar bu, di rumah juga Bayu sering mengganggu temannya pada saat sedang bermain bersama”.<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> *Observasi*, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 12 Juli 2023.

<sup>86</sup> Yuliantini, S. Pd, *Wawancara*, 12 Juli 2013.

<sup>87</sup> Rita Nawang Susanti, *Wawancara*, 12 Juli 2013.

<sup>88</sup> Ema Susanti, *Wawancara*, 12 Juli 2013.

Hasil observasi yang peneliti temukan pada anak hiperkatif yaitu anak cenderung usil dan sering mengganggu temannya, apalagi pada saat belajar mengajar berlangsung, akan tetapi anak hiperaktif yang suka mengganggu temannya belum tentu anak tersebut nakal atau usil, kemungkinan anak tersebut sedang mencari perhatian kepada guru atau temannya karena anak hiperaktif sangat membutuhkan perhatian lebih dibandingkan dengan anak-anak normal pada umumnya. Bahwasanya anak hiperaktif biasanya di cap sebagai anak yang nakal dikarenakan suka mengganggu atau usil, padahal sebenarnya anak yang hiperaktif walaupun dia sering di cap nakal tetapi belum tentu anak tersebut nakal beneran karena anak nakal berbeda dengan anak yang melakukan kenakalan perbedaannya terletak pada sikap anak tersebut, contohnya: anak nakal yaitu anak yang keras kepala, melawan pada saat di nasehati, sedangkan anak yang melakukan kenakalan yaitu anak yang suka berkelahi atau anak yang melakukan tindakan yang tidak semestinya.<sup>89</sup>

e. Kesulitan untuk berfokus dan duduk diam saat belajar

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah di lakukan dengan ibu Yuliantina selaku guru kelompok B.

“Yusran adalah salah satu anak yang paling hiperaktif di kelas B, fokus Yusran tidak bertahan lama seperti teman-temannya yang lain, selain itu Yusran juga tidak bisa duduk diam sebagaimana mestinya, Yusran juga sering tidak memperhatikan saya pada saat saya menjelaskan materi di depan”.<sup>90</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rita selaku guru di PAUD Miftahul Maa’arif.

“Selain Yusran, ada empat anak lainnya yang menurut saya hiperaktif tapi tidak sehiperaktif Yusran,

---

<sup>89</sup> *Observasi*, PAUD Miftahul Ma’arif Pelambik, 12 Juli 2023.

<sup>90</sup> Yuliantini, S.Pd, *Wawancara*, Pelambik, 13 Juli 2023.

yang menurut saya tergolong dalam hiperaktif itu ada Bagas, Bayi, Daud dan Zidane. Anak-anak tersebut juga sering fokusnya teralihkan dan terkadang juga tidak memperhatikan saya yang sedang menjelaskan materi di depan”.<sup>91</sup>

Hasil observasi yang peneliti temukan pada saat peneitian yaitu tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara di atas yaitu, fokusnya cepat terganggu, karena anak yang mengalami hiperaktif biasanya mengalami kesulitan untuk berfokus pada suatu kegiatan dan pada saat belajar ia cenderung tidak bisa diam dan duduk tenang seperti teman-temannya yang lain. Karena anak hiperaktif fokus perhatiannya hanya sampai beberapa menit saja sisanya akan di pergunakan untuk hal-hal yang tidak penting seperti, berlari kesana kemari, melompat, berteriak dan aktifitas-aktifitas yang akan mengganggu temannya yang sedang belajar. Seperti yang peneliti amati anak-anak yang mengalami ciri hiperaktif yang satu ini memang anaknya sering tidak fokus dalam satu kegiatan dan anak tersebut pasti akan mencari kegiatan lain yang lebih menarik untuk di lakukan atau di kerjakan, karena anak hiperaktif itu biasanya bertingkah semaunya snediri walaupun gurunya sudah melarang tetapi anak tersebut tidak akan menghiraukan apa yang di katakan gurunya karena anak hiperaktif suka dengan hal-hal yang baru dan menarik perhatiannya.<sup>92</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa masih ada beberapa anak yang mengalami perilaku hiperaktif, tetapi ada satu anak yang paling menonjol dari anak-anak yang lain. Dilihat dari perilaku anak yang selalu menggerakkan bagian tubuhnya, terutama kaki atau tangan, sulit beraktivitas dengan tenang, berlari-lari kesana kemari dan sering

---

<sup>91</sup> Rita Nawang Susanti, *Wawancara*, Pelambik, 15 Juli 2023.

<sup>92</sup> *Observasi*, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 13 Juli 2023.

memotong pembicaraan orang lain, contoh tersebut adalah beberapa ciri dari anak yang mengalami hiperaktif.<sup>93</sup>

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Rita selaku salah satu guru di PAUD Mifathul Ma'arif mengenai salah satu anak hiperaktif mengungkapkan bahwa.

“Yusran Memang anaknya hiperaktif, nakal, usil tetapi dia anaknya cepat tanggap, contoh: Guru yang sedang melontarkan pertanyaan tetapi pertanyaan tersebut belum selesai dijelaskan namun yusran sudah menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu yusran juga sikapnya penyayang, suka berbagi, tetapi kalau sudah tersakiti yusran ingin membalaskan dendamnya kepada orang tersebut, kalau belum terpenuhi maka yusran akan mengamuk samapi guru-guru tidak bisa mendengarkan nasehat gurunya kecuali ibunya.”<sup>94</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa anak yang mengalami gangguan *hipsistematikaeraktif* ini cenderung sangat aktif dan usil seperti, mengambil barang teman (pensil,buku,mainan), mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, selain itu anak hiperaktif jarang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan lebih memilih untuk bermain dan asik sendiri.<sup>95</sup>

## **2. Bagaimana Strategi Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Usia Dini Di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengan Tahun Pelajaran 2022/2023**

Merawat dan mendampingi anak hiperaktif memang membutuhkan kesabaran serta tenaga yang ekstra, supaya anak hiperaktif bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, selain itu orang tua perlu memahami perilaku mereka dan cara mengasuhnya, oleh karena itu dengan adanya permasalahan

---

<sup>93</sup> *Observasi*, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 12 Juli 2023.

<sup>94</sup> Rita Nawang Susanti, *Wawancara*, Pelambik, 14 Juli 2023.

<sup>95</sup> *Observasi*, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 12 Juli 2023.

tersebut tentu sangat diperlukan adanya penanganan yang tepat untuk menghadapi atau menangani anak yang memiliki gangguan hiperaktif. Tentunya dalam menghadapi anak hiperaktif, orang tua dan guru harus memiliki beberapa pola pikir dasar agar anak hiperaktif dapat diperlakukan dengan cara yang sama atau seperti anak normal pada umumnya.<sup>96</sup>

Adapun hasil wawancara dengan bapak Dahlan selaku kepala sekolah di PAUD Miftahul Ma'arif mengenai apa saja yang dilakukan guru dalam menangani perilaku hiperaktif anak usia dini sebagai berikut:

“Anak hiperaktif memang sangat membutuhkan pendampingan khusus dalam penanganannya. Penanganan yang dilakukan oleh guru di PAUD Mifathul Ma'arif untuk mengendalikan perilaku hiperaktif, salah satunya dengan cara menstimulasi anak yang dapat dilakukan oleh guru atau terapis. Namun untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal harus adanya kerja sama bersama orang tua si anak, guru pendamping, dan ahli terapis.”<sup>97</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru-guru yang ada di PAUD Mifathul Ma'arif selalu bekerjasama dalam menangani perilaku hiperaktif anak terutama pada saat anak tersebut tidak bisa diatur dan mengamuk. Dilihat dari cara memperlakukan anak dengan menasehati anak dengan lembut dan perlahan-lahan supaya anak tidak memberontak pada saat di nasehati.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak dahlan selaku kepala sekolah di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, mengenai bagaimana penanganan perilaku hiperaktif anak usia dini.

“Sebagai seorang guru diwajibkan untuk mendidik peserta didiknya terutama dalam menangani anak hiperaktif, guru dituntut untuk bisa menghadapi dan menangani anak hiperaktif khususnya pada saat proses pelaksanaan belajar mengajar berlangsung.”<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

<sup>97</sup> Ahmad Dahlan, S.Pd, *Wawancara*, Pelambik, 12 Juli 2023.

<sup>98</sup> *Observasi*, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 25 Juli 2023.

<sup>99</sup> Ahmad Dahlan, S. Pd. *Wawancara*, pelambik 1 Juli 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mewajibkan setiap guru untuk menguasai terlebih dahulu karakter siswa-siswi yang ada di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, supaya nantinya guru tersebut bisa menangani anak yang memiliki perilaku hiperaktif dengan penanganan yang sesuai dengan karakter masing-masing anak.<sup>100</sup>

Ibu Yuliantini mengungkapkan selaku wali kelas B terkait penanganan perilaku hiperaktif salah satu anak didiknya.

“Menasehati anak dengan lembut dan memberitahu anak mana yang benar dan mana yang salah, selain itu saya selaku wali kelasnya akan lebih memperhatikan lagi dan akan lebih fokus kepada yusran sebagaimana mestinya. Dan saya akan memberikan penanganan yang tepat sesuai dengan karakter yusran.”<sup>101</sup>

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa memang pada saat ibu yuliantini sedang menasehati anak tersebut, peneliti melihat dengan jelas bagaimana beliau menasihati tersebut dengan cara yang lemah lembut dan tidak menggunakan nada yang tinggi, yang akan membuat anak tersebut mau mendengarkan nasehat dari ibu yuliantini.<sup>102</sup>

Berikut beberapa pendekatan yang di gunakan guru dalam menangani perilaku hiperaktif anak:

- a. Memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami hiperkatif.

Hasil wawancara dengan ibu Yuliantini selaku guru di PAUD Miftahul Ma'arif.

“ Memang seharusnya anak hipepraktif mendapat perhatian lebih dari teman-temannya yang lain, di karena anak hiperaktif sangat membutuhkan hal tersebut untuk perkebangannya kelak.”<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup> *Observasi*, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 1 Juli 2023.

<sup>101</sup> Yuliantini, S.Pd, *Wawancara*, Pelambik, 2 Juli 2023.

<sup>102</sup> *Observasi*, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 2 Juli 2023.

<sup>103</sup> Rita Nawang Susanti, *Wawancara*, Pelambik 2 Juli 2023.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan ibu Rita selaku guru di PAUD Miftahul Ma'arif.

“Iya, memang kami di sini cara memperlakukan anak biasa dan anak yang mengalami hiperaktif itu berbeda.”

Hasil wawancara dengan ibu Yuliantini selaku guru di PAUD Miftahul Ma'arif.

“Anak hiperaktif tidak semestinya mendapat perlakuan khusus hanya saja anak hiperaktif ini butuh perhatian lebih dari orang terdekatnya, seperti memeluk anak saat hiperaktifnya mulai terlihat dan cara itu sangat sukses untuk meredam hiperaktif anak.”<sup>104</sup>

Dari hasil Observasi peneliti melihat bagaimana cara guru-guru di PAUD Miftahul Ma'arif ini memperlakukan anak biasa dan anak hiperaktif itu berbeda, seperti caranya mengajar, cara menasehati anak dan guru-guru di sana punya cara tersendiri dalam memberikan perlakuan kepada anak hiperaktif selain itu guru selalu berkoordinasi dengan orang tua yang memiliki anak hiperaktif terhadap bagaimana perkembangan anaknya, walaupun guru memberikan perhatian khusus kepada anak hiperaktif guru juga tidak boleh mengabaikan anak normal lainnya, dan guru mempunyai cara tersendiri dalam memberikan perlakuan khusus kepada anak hiperaktif anak biasa pada umumnya. Guru diberikan kepercayaan penuh oleh orang tua yang memiliki anak hiperaktif untuk menumbuh kembangkan anaknya, selain itu pada saat guru mendapati anak hiperaktif pasti ada kendala atau hambatan yang akan di alamainya yaitu seperti penolakan anak. Disini peneliti melihat jelas guru juga bisa berperan sebagai terapis, karena anak hiperaktif identik dengan perlakuan khusus dan ingin mendapat perhatian penuh dari orang yang berada disekitarnya dan fakta dilapangan menunjukkan bahwa guru sudah sangat

---

<sup>104</sup> Yuliantini, S.Pd, *Wawancara*, Pelambik, 3 September 2023.

profesional dan disiplin dalam memberikan perlakuan khusus terhadap anak hiperaktif tanpa mengurangi perhatian terhadap anak-anak yang lain.<sup>105</sup>

b. Menawarkan kegiatan dengan teman (Kegiatan Kelompok)

Hasil wawancara dengan ibu Yuliantini selaku guru di PAUD Miftahul Ma'arif.

“Dalam menangani anak hiperaktif biasanya saya menawarkan kegiatan kelompok kepada anak supaya si anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, karena biasanya anak hiperaktif tidak dapat konsentrasi dengan baik bila mengerjakan suatu tugas yang menuntut keterlibatan kognitif, serta tampak adanya aktivitas yang tidak beraturan dan berlebihan.”<sup>106</sup>

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Rita selaku guru di PAUD Miftahul Ma'arif.

“Yang saya lihat ketika anak hiperaktif di arahkan untuk kegiatan kelompok anak tersebut mau-mau aja tuh ikut belajar, mungkin karena ramai jadinya seru”.<sup>107</sup>

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan anak hiperaktif.

“Iya kita kalo ramai-ramai suka belajar, soalnya seru bisa saling bantu”.<sup>108</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa guru sering menawarkan hiperaktif untuk berkegiatan kelompok, karena kegiatan ini bisa di gunakan untuk melatih anak berkomunikasi dengan teman-temannya sehingga nantinya kemampuan sosialnya akan semakin terarah. Selain kegiatan kelompok di dalam kelas kegiatan kelompok di luar ruangan juga sering di tawarkan kepada anak, agar si anak lebih leluasa untuk

---

<sup>105</sup> *Observasi*, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 3 September 2023.

<sup>106</sup> Yuliantini, S.Pd, *Wawancara*, Pelambik, 4 September 2023.

<sup>107</sup> Rita Nawang Susanti, *Wawancara*, Pelambik, 4 September 2023.

<sup>108</sup> Anak hiperkatif, *Wawancara*, , Pelambik, 4 September 2023.

berkegiatan dan biasanya anak hiperkatif akan berjalan dan berlarian kesana kemari, menyentuh barang-barang yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, tidak ada salahnya untuk sesekali mengajak mereka bermain di luar seperti taman bermain atau playground. Selain itu, kegiatan bermain di luar ruangan akan lebih baik bagi anak yang hiperaktif, dengan begini eksplorasi anak akan lebih luas. Namun tentunya, tetap dalam kondisi yang memungkinkan serta cuaca yang baik agar tidak beresiko bagi anak-anak.

c. Fokuskan kembali perhatian anak

Hasil wawancara dengan ibu Yuliantini selaku guru kelas B di PAUD Miftahul Ma'arif.

“Untuk melatih fokus anak saya biasanya memberikan tugas yang berat terlebih dahulu baru tugas-tugas yang kecil kepada anak, karena tugas yang besar membutuhkan fokus dan disiplin yang lebih berat daripada tugas-tugas biasa.”<sup>109</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rita selaku guru di PAUD Miftahul Ma'arif.

“Harus ada aturan yang di tetapkan guru dalam menyelesaikan tugas, agar si anak disiplin dan usahakan waktu yang di berikan tidak terlalu cepat karena nantinya akan mengganggu konsentrasi anak pada saat menyelesaikan tugasnya.”<sup>110</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah di lakukan dengan ibu Yuliantini selaku guru kelas B di PAUD Miftahul Ma'arif.

“Iya benar sekali, tetapi biasanya saya memberikan jeda terlebih dahulu kepada anak sebelum memulai kegiatan atau aktivitas yang baru, karena biasanya anak hiperaktif itu berkelakuan semaunya sendiri dan bisa juga nantinya ia lebih suka dengan kegiatan awal daripada kegiatan yang akan diberikan selanjutnya, oleh sebab itu harus ada jeda terlebih dahulu atau waktu

---

<sup>109</sup> Yuliantini, S.Pd, *Wawancara*, Pelambik, 5 September 2023.

<sup>110</sup> Rita Nawang Susanti, *Wawancara*, Pelambik, 5 September 2023.

istirahat kepada anak sebelum beralih ke kegiatan yang lain.”<sup>111</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Rita selaku guru di PAUD Miftahul Ma’arif.

“Bisa juga ibu memberikan kegiatan yang sama pada waktu yang sama juga kepada anak setiap harinya, karena dengan mengulang kegiatan secara berulang-ulang anak tersebut sudah bisa mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pelajaran berangsur.”<sup>112</sup>

Dari hasil observasi bahwa dalam melatih fokus anak yaitu dengan menggunakan berbagai teknik agar anak cepat di stimulus. Karena anak yang mengalami hiperaktif cenderung sulit untuk berfokus pada satu hal, dikarenakan anak hiperaktif memiliki energi yang lebih besar daripada anak-anak normal pada umumnya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh guru-guru yang ada di PAUD Miftahul Ma’arif di atas bahwa dengan cara-cara tersebut guru bisa melatih fokus si anak agar anak lebih fokus dan taat kepada aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Selain sebagai pendidik terutama bagi orang tua harus memotivasi anak agar fokus anak tidak terganggu, karena apabila kurangnya motivasi dari guru atau orang tua bisa jadi nantinya si anak akan mengalami gangguan kesulitan untuk belajar, oleh sebab itu sangat di perlukan motivasi bagi anak yang mengalami gangguan hiperkatif agar si anak lebih bersemangat lagi dalam belajar.<sup>113</sup>

d. Pemberian *reward* pada saat proses pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu Yuliantini selaku guru kelas B di PAUD Miftahul Ma’arif.

“Kadang-kadang saya memberikan iming-iming kepada anak agar mau mengikuti atau mematuhi apa yang saya katakan, tetapi tidak hanya sekedar iming-

---

<sup>111</sup> *Ibid*

<sup>112</sup> *Ibid*

<sup>113</sup> Observasi, PAUD Miftahul Ma’arif Pelambik, 9 September 2023.

iming nanti setelah pembelajaran selesai saya tetap memberikan apa yang sudah saya janjikan sebelumnya”.<sup>114</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu anak hiperaktif yaitu Yusran.

“Iya benar, kalau saya tidak mau belajar atau tidak mau menuruti apa kata bu guru saya dikasi permen atau jajan biar saya mau belajar, setelah di kasih permen baru saya mau duduk diam mengikuti pembelajaran soalnya sudah dikasih permen sama bu guru”.<sup>115</sup>

Dari hasil observasi dalam mengalihkan perhatian anak, guru di PAUD Miftahul Ma'arif ini memberikan *reward* atau hadiah kepada anak agar anak mau ikut belajar dan mau mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya, *reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian *reward* bertujuan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi, selain *reward* guru juga memberikan pujian kepada anak sebagai tanda apresiasi karena anak mau mengikuti kegiatan sampai selesai, akan tetapi selain *reward* hukuman juga perlu di berikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Terlalu sering memberikan *reward* juga tidak bagus bagi perkembangan anak, karena nantinya akan menjadi kebiasaan yang tidak baik bagi anak.<sup>116</sup>

f. Menjalin komunikasi dengan orang tua

Hasil wawancara dengan ibu Rohana selaku ibu kandung Yusran.

“Memang komunikasi saya dengan anak saya tidak terlalu baik karena saya sering ngomel karena sikap hiperaktifnya yang sering muncul, seperti mengganggu

---

<sup>114</sup> *Ibid*

<sup>115</sup> Yusran, *Wawancara*, Pelambik, 5 September 2023.

<sup>116</sup> *Ibid*

adiknya, berteriak-teriak tidak jelas, membanting barang dan masih banyak hal-hal lain lagi yang membuat saya jengkel dan marah, sesekali nanti saya juga memukulnya untuk memperikan pelajaran atau teguran agar tidak mengulanginya lagi.”<sup>117</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nadia selaku ibu kandung Bagas.

“Iya bu, saya juga sering ngomel di rumah karena tingkah perilaku hiperaktif anak saya yang suka tiba-tiba muncul.”<sup>118</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Mila selaku ibu kandung Zidane.

“ Sama bu saya juga begitu, dan mungkin rata-rata orang tua begitu ketika menghadapi perilaku anak yang kurang baik.”<sup>119</sup>

Dari hasil observasi komunikasi anak dengan orang tua memang tidak terlalu baik, tetapi komunikasi antara anak dan orang tua itu sangat penting bagi anak, karena komunikasi yang baik sangat efektif untuk merekatkan hubungan antara anak dan orang tua, sehingga nantinya bisa mengoptimalkan tumbuh kembang si anak. selain itu komunikasi itu sangat penting karena mampu membangun kecerdasan sosial emosional anak dan nantinya mampu menjalin hubungan kekeluargaan yang baik dan mengembangkan kepercayaan diri si anak. Selain komunikasi anak dengan orang tua, orang tua dan guru juga sebaiknya menjalin komunikasi yang ada timbal baliknya, karena dengan adanya komunikasi yang *up to date* dari guru kepada orang tua nantinya akan memberikan hal yang positif terhadap pengawasan perkembangan pendidikan anak selama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga atau rumahnya. Selain itu pentingnya

---

<sup>117</sup> Rohana, *Wawancara*, Pelambik, 5 September 2023.

<sup>118</sup> Nadia, *Wawancara*, Pelambik, 5 September 2023.

<sup>119</sup> Mila, *Wawancara*, Pelambik, 5 September 2023.

komunikasi orang tua dan guru yaitu juga bisa untuk memastikan anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan hasil yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan si anak.<sup>120</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>120</sup> *Ibid*

## BAB III

### PEMBAHASAN

Setelah mencari dan mengumpulkan data dari hasil penelitian dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Sesuai dengan teknik analisis data kualitatif, maka berikut data yang diperoleh:

#### **A. Perilaku hiperaktif anak usia dini di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Perilaku hiperaktif yaitu kondisi seseorang menjadi lebih aktif dari biasanya, gangguan ini bisa di lihat dengan adanya peningkatan gerakan, perilaku agresif, perilaku impulsif, dan fokusnya mudah teralihkan. Perilaku hiperaktif anak usia dini sangat tidak dianjurkan untuk di perhatikan karena gangguan hiperaktif akan mempengaruhi gangguan pemutusan perhatian dan *hiperaktivitas*. Gangguan pemutusan perhatian pada anak zaman sekarang semakin meningkat. Kenyataan ini tentu sangat tidak diharapkan bagi setiap orang tua. Tetapi, realitanya banyak sekali ditemui anak dengan gangguan hiperaktif atau ADHD dan orang tua harus menerima kenyataan dan berusaha sebaik mungkin untuk memberikan penanganan yang tepat untuk anak hiperaktif.<sup>121</sup>

Perilaku hiperaktif juga menunjukkan perilaku yang berlebihan pada setiap aktivitas sehari-hari, untuk mengetahui perilaku hiperaktif anak usia dini yaitu dengan mengamati perilaku anak tersebut, apabila anak tersebut berperilaku berlebihan atau agresif maka bisa dikatakan anak tersebut tergolong dalam anak hiperaktif. Sikap agresif yang dimiliki oleh anak biasanya akan terlihat pada saat anak sedang bermain bersama temannya, tingkat agresif anak juga akan meningkat secara bertahap sesuai dengan keadaan si anak, oleh karena itu sebagai tenaga pendidik atau guru sebaiknya memberikan kegiatan yang menarik bagi anak supaya anak tertarik untuk belajar dan mau

---

<sup>121</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah, Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di Tk Pkk Tanjung Pademawu Pamekasan.....hlm. 17.

mengikuti segala proses kegiatan belajar mengajar, adapun kegiatan yang dimaksud adalah:

### **1. Jauhkan anak dari gangguan**

Hasil temuan peneliti, bahwa cara ini sangat berguna bagi anak hiperaktif, dengan menjauhkan si anak dari hal-hal yang akan membuat perhatiannya teralihkan dan mengganggu konsentrasinya, karena hal tersebut akan mengganggu fokus si anak dan nantinya fokus dan perhatiannya akan teralihkan kepada kegiatan yang lain, hal ini biasanya terjadi pada saat anak sedang mengerjakan tugas, dan jangan sesekali memaksakan anak untuk duduk tenang karena hal tersebut justru akan membuatnya semakin gelisah, jadi diharapkan kepada guru untuk tidak mengganggu anak terlebih dahulu sebelum anak tersebut menyelesaikan tugasnya, atau bantu si anak agar lebih fokus dengan menjauhkannya dari teman-teman disekitarnya atau jauhkan anak dari segala hal yang akan membuatnya terganggu.

Dari narasi di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami hiperaktif sulit berfokus terhadap suatu kegiatan, keadaan tersebut mengakibatkan munculnya gangguan tingkah laku belajar. Teknik/cara yang bisa dilakukan untuk menanganinya adalah dengan membantu mengurangi atau menghilangkan tingkah laku yang tidak dikehendaki dan mengembangkan tingkah laku yang diharapkan. Berikut beberapa cara yang bisa diterapkan oleh guru maupun orang tua dalam menghadapi anak yang hiperaktif yaitu:

- a. Menempatkan anak di dekat guru, agar anak bisa tenang dan fokus terhadap pembelajaran.
- b. Menghindari atau menempatkan anak di dekat jendela, pintu yang terbuka atau di tempat yang ada gambar/lukisan yang berwarna cerah, karena hal tersebut akan merusak konsentrasinya.
- c. Menatap anak saat berkomunikasi agar si anak lebih fokus dan mendengarkan arahan dan bimbingan dari guru atau orang tuanya.

- d. Menyingkirkan barang-barang yang tidak perlu atau barang-barang yang akan mengganggu fokus si anak.
- e. Melatih anak agar melakukan hal yang teratur/terjadwal pada saat waktu-waktu tertentu, misalnya (bangun, makan, mandi, belajar, bermain, tidur dll).

Jadi hiperaktif ini adalah suatu pola perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak terkendali, tidak menaruh perhatian dan impulsif (bertindak sekehendak hatinya). Anak hiperaktif selalu bergerak dan tidak pernah merasakan asyiknya permainan atau mainan yang disukai oleh anak-anak lain seusia mereka, dikarenakan perhatian mereka suka beralih dari satu fokus ke fokus yang lain. Mereka seakan-akan tanpa henti mencari sesuatu yang menarik dan mengasikkan namun tidak kunjung datang.<sup>122</sup>

## **2. Membuat peraturan**

ADHD yang terjadi pada masa kanak-kanak akan menyebabkan anak sulit untuk mematuhi peraturan, hal ini terjadi karena faktor *Neurofisiologis* yaitu cara kerja otak yang kurang optimal pada bagian *lobus frontal* khususnya pada korteks prefrontal sehingga menyebabkan masalah pada saat melakukan atensi (fungsi kognitif), tubuh (fungsi motorik).

Hasil temuan peneliti, kegiatan ini juga bagus untuk melatih disiplin anak karena, beberapa orang biasanya memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi anak hiperaktif, ada yang menetapkan banyak peraturan dan ada juga yang santai dalam menanganai anak, sayangnya anak yang memiliki perilaku hiperaktif tidak bisa dididik dengan cara yang santai, karena mereka sangat membutuhkan peraturan jelas dan konsisten agar anak tersebut bisa mematuhi peraturan.

## **3. Sabar**

Sabar menurut kamus bahasa Indonesia yaitu tabah menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas cepat putus asa, tidak lekas patah hati, tabah menerima nasibnya, hidup ini

---

<sup>122</sup> Haria Mingkala, Pendampingan Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Anak Hiperaktif, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01, Nomor 1, hlm 31.

dihadapinya).<sup>123</sup> Kesabaran adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan (perilaku, perasaan, dan tindakan) serta mengatasi berbagai kesulitan dan secara komperhensif dan integratif. Komperhensif dalam pengertian ini adalah mampu menangkap atau menerima permasalahan dengan baik, memiliki informasi yang luas (tentang ruang lingkup dan isinya), serta memperlihatkan wawasan yang luas tentang masalah yang dihadapi. Sedangkan *integratif* yaitu mampu melihat permasalahan secara terpadu.<sup>124</sup>

Oleh sebab itu konsep sabar ini cocok di gunakan untuk menangani atau menyikapi perilaku anak hiperaktif yang kerap membuat kesal seseorang dengan sikap dan tinngkah lakunya. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa guru yang menangani anak hiperaktif itu tergolong sabar dan teliti terhadap sikap anak didiknya, dengan menunjukkan sikap yang sabar pendidik bisa mengatasi atau *menghandle* anak yang memiliki gangguan perilaku hiperaktif.

Narasi di atas adalah beberapa cara untuk mengatasi anak hiperaktif yang bisa praktikkan oleh guru, orang tua atau orang-orang yang sedang menghadapi anak hiperkatif, cara-cara tersebut juga bisa dilakukan secara mandiri untuk membantu menenangkan anak hiperaktif apabila anak tersebut mengamuk atau memberontak, dengan menerapkan cara-cara tersebut bisa membantu anak hiperaktif agar lebih baik dalam melakukan kegiatannya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya.

## **B. Bagaimana Strategi Penanganan Perilaku hiperaktif pada anak usia dini di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023**

Hiperaktif adalah kondisi terjadinya gangguan pemusatan perhatian dengan *hiperaktivitas* pada anak, kondisi ini juga disebut sebagai gangguan *hiperakinetik*. Gangguan *hiperkinetik* adalah

---

<sup>123</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2018), 1197.

<sup>124</sup> Umar Yusuf, *Sabar, Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian*, (Bandung: Fakultas Psikologi Unis ba, 2019), hlm. 43.

gangguan pada anak yang timbul pada masa perkembangan dini (sebelum berusia 7 tahun) dengan ciri utama tidak mampu memusatkan perhatian atau biasa disebut dengan anak yang hiperaktif.<sup>125</sup>

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam penanganan anak hiperaktif, terutama mengenai kondisi hiperaktif serta ketelitian dalam melatih dan menanganinya. Kesabaran selalu diperlukan dalam menjalani kehidupan ini. Bila tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia seutuhnya, maka proses pendidikan harus dapat membantu anak dalam mencapai kematangan emosional dan sosialnya, sebagai individu dan anggota masyarakat selain mengembangkan kemampuan intelektualnya, oleh karena itu bimbingan dan penanganan terhadap anak hiperaktif sangat diperlukan.

Penanganan anak yang memiliki gangguan hiperaktif dengan anak normal pada umumnya tentu saja jauh berbeda. Karena pada umumnya seorang guru dapat menangani beberapa anak normal sekaligus, berbeda dengan penanganan anak yang membutuhkan khusus (hiperaktif), biasanya terapis/guru hanya mampu menangani satu orang anak pada saat yang bersamaan. Selain itu sebagai seorang pendidik harus mengetahui karakter masing-masing anak terlebih dahulu sebelum melakukan penanganan, karena perkembangan anak hiperaktif akan lebih optimal apabila mereka mendapatkan tempat istimewa sesuai dengan tempat dimana mereka akan mendapatkan perlakuan yang nyaman dengan penanganan yang tepat oleh peran guru yang khusus menangani gangguan hiperaktif ini. Selain itu keluarga adalah lingkungan yang utama bagi anak yang mengalami gangguan hiperaktif khususnya orang tua karena peran orang tua dalam memfasilitasi, mensupport, dan mengarahkan anak hiperaktif dalam memahami dan menjalani kehidupannya sangatlah penting bagi anak yang hiperaktif yang masih membutuhkan bantuan dan pengertian dari orang-orang sekitar kita khususnya orang tua.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Greenhil LL. Diagnosing attention-deficit/hyperactivity disorder in children. *J Clin Psychiatry, Jurnal Education*, Vol. 1, Nomor 2, hlm. 56.

<sup>126</sup> Pentecos, D., *Menjadi Orang Tua ADD/ADHD*. (Jakarta: Dian Rakyat. 2017), hl., 33.

Kondisi peserta didik yang berperilaku hiperaktif, biasanya para guru sangat susah mengatur dan mendidiknya. Karena kondisi anak hiperaktif yang sangat susah diatur, sulit untuk tenang, dan juga karena sikap hiperaktif yang dialaminya yang membuat anak sering mengganggu orang lain, suka memotong pembicaraan guru atau temannya, dan mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu yang diajarkan oleh guru kepadanya, untuk itu dibutuhkan suatu penanganan untuk membantu peserta didik yang berperilaku hiperaktif tersebut supaya mereka dapat memaksimalkan potensi diri dan meningkatkan prestasinya, sehingga dengan adanya penanganan diharapkan setiap peserta didik akan memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik tanpa terkecuali.<sup>127</sup>

Cara mengatasi Perilaku Hiperaktif Menurut Dr. Mary Go Setiawani (2000) upaya yang perlu dilakukan dalam menangani anak hiperaktif melalui: Penggunaan Obat Dokter umumnya menganjurkan penggunaan obat untuk menolong anak yang hiperaktif, dan hal itu pun sudah dibuktikan bermanfaat dalam menenangkan mereka. Jika masalahnya cukup serius dan penyebabnya bukan masalah emosi, maka penggunaan obat harus sesuai dengan petunjuk dokter dan jangan sampai ada efek sampingnya. Penting sekali untuk berkonsultasi dengan dokter ahli saraf.<sup>128</sup> Adapun upaya penanganan yang dilakukan oleh guru di PAUD Miftahul Ma'arif dalam menangani perilaku hiperaktif adalah sebagai berikut:

**a. Menggunakan Pendekatan Perilaku**

Pendekatan ini merupakan perhatian utama untuk mengidentifikasi perilaku kepemimpinan yang efektif bagi anak hiperaktif. Pendekatan ini muncul setelah pendekatan berdasarkan ciri ini menekankan pada sifat pemimpin seperti kepribadian, motivasi nilai, dan keterampilan mengalami kegagalan.<sup>129</sup> Peneliti akan menggunakan pendekatan perilaku untuk mengurangi atau menangani perilaku hiperaktif anak dan menggantinya dengan

---

<sup>127</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

<sup>128</sup> Wisda Miftakhul Ulum, Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah, *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.6 2020, Nomor.2, hlm 307.

<sup>129</sup> Danang Hamdan, dkk, Pendekatan Dalam Studi Kepemimpinan..... hlm. 13.

perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya, tidak hanya guru yang perlu menerapkan pendekatan perilaku ini, tetapi keluarga di rumah juga perlu melakukan hal yang sama dan menerapkan pendekatan perilaku ini secara konsisten. Pendekatan perilaku ini mencakup tiga jenis perawatannya:

#### 1) **Terapi Okupasi**

Terapi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemandirian anak sampai mengalami proses normalisasi, karena anak ADHD atau biasa disebut anak hiperaktif tentunya perkembangan motoriknya kurang baik, gerakannya kasar, dan kurang fleksibel dibandingkan anak normal pada umumnya, selain itu tujuan digunakan terapi *okupasi* ini untuk memperkuat keterampilan otot anak yang mengalami gangguan hiperaktif. Misalnya, melatih otot jari anak dengan memintanya berjabat tangan atau bertepuk tangan.<sup>130</sup>

#### 2) **Terapi Wicara**

Terapi wicara adalah terapi untuk membantu anak hiperaktif melancarkan otot-otot mulut sehingga membantu anak hiperaktif berbicara lebih baik dan lancar.<sup>131</sup>

#### 3) **Terapi Bermain**

Terapi ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan gerak, minat dan bakat anak dan dengan suasana kompetitif dan kooperatif dalam melakukan kegiatan kelompok. Bermain juga dapat dipakai sarana persiapan beraktivitas dan bekerja saat dewasa.<sup>132</sup>

#### 4) **Sosialisasi**

Dengan bersosialisasi dapat menghilangkan perilaku yang tidak pantas, tahap ini harus dimulai dengan kepatuhan dan kontak mata antara peneliti dan subjek yaitu dengan cara

---

<sup>130</sup> Ida Ayu Putu Laksmi Esalini, dkk, Tingkat Kemandirian Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder Dengan Terapi Perilaku Di Yayasan Mentari Fajar Jimbaran Badung...

<sup>131</sup> *Ibid...*

<sup>132</sup> Nurheda, Perilaku Hiperaktif Peserta Didik Dan Penanganannya (Studi Kasus Di Sdn Inpres Bumi Bahari), (Skripsi FTIK IAIN Palu, Palu 2019), hlm. 33.

membantu anak belajar sopan santun, selain itu peneliti juga harus secara interaktif mendampingi subjek dalam setiap kegiatannya.

## 5) Terapi Perilaku

Metode ini digunakan untuk membentuk perilaku positif pada anak hiperaktif, terapi ini lebih dikenal dengan nama ABA (*Applied Behavior Analysis*) atau metode *Lovass*.<sup>133</sup>

### a. Fokuskan Kembali Perhatian Anak

Menurut pengamatan peneliti, sikap anak hiperaktif terus berubah selama proses pembelajaran. Anak hiperaktif cenderung tidak bisa duduk diam mendengarkan penjelasan gurunya, selain itu peneliti sering memperingatkan anak tersebut untuk kembali mengalihkan perhatiannya kembali ke guru yang sedang menjelaskan didepan.

### b. Tawarkan Kegiatan Dengan Teman (Kegiatan Kelompok)

Kegiatan kelompok juga dapat meningkatkan interaksi yang baik dengan teman. Tujuannya untuk melatih anak untuk berkomunikasi dengan teman-temannya, Semakin sering ia bermain dan berkomunikasi dengan teman-temannya, maka kemampuan interaksi sosialnya bisa semakin terarah.

### c. Dampak perilaku hiperaktif

Dalam proses belajar mengajar seringkali muncul kendala, baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Biasanya hambatan yang berasal dari siswa diantaranya yaitu siswa yang berperilaku kurang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa seringkali berlari atau berjalan-jalan saat guru memberikan materi, siswa berbicara pada waktu yang tidak tepat, dan siswa tidak dapat duduk diam. Perilaku seperti itu adalah contoh anak dengan gangguan hiperaktif.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Umi Rahmi, Peran Orangtua Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Studi Kasus Di Desa Tanjung Sawah), (*Skripsi FKIP UIN Suska Riau, Riau 2022*), hlm. 17.

<sup>134</sup> Suci Prasasti, dkk, Dampak Anak Hiperaktif Bagi Orang-Orang Disekitarnya.... hlm 39.

Perilaku hiperaktif juga menyusahakan banyak orang, termasuk guru dan orang tua. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh anak hiperaktif dapat berdampak pada anak dan orang-orang disekitarnya. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif baik bagi siswa maupun lingkungan (di dalam maupun di luar sekolah). Selain itu, ia juga memiliki peluang besar untuk ADHD dirinya sendiri. Dengan kata lain, anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Jika perilaku hiperaktif dibiarkan tanpa penanganan dan tidak dilanjutkan lebih lanjut, maka akan berdampak pada perkembangan lebih lanjut dari kenakalan remaja, atau perilaku kenakalan remaja. Jadi dampak bagi anak lain adalah mereka akan merasa terganggu, atau bisa memicu anak lain menjadi hiperaktif juga.<sup>135</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah PAUD Miftahul Ma'arif untuk menangani peserta didik yang berperilaku hiperaktif sebagaimana yang diungkapkan oleh informan yaitu sebagai berikut:

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat observasi, dalam mengatasi perilaku peserta didik yang hiperaktif guru melakukan berbagai tehnik yang berbeda dalam penanganan perilaku hiperaktif anak, seperti menerapkan aturan secara perlahan kepada anak hiperaktif (misalnya: menyuruh si anak agar tidak berkeliaran di dalam kelas), membantu anak dalam pembelajaran (misalnya: menanyakan kepada anak jika ada yang belum di pahami atau ada hal yang bisa di bantu), menggunakan penguatan positif (misalnya: memberikan pujian kepada peserta didik yang berpakaian rapi, bersih, dan sopan). Memberi perlakuan yang sama dengan teman lainnya, memberi peringatan teman satu kelasnya untuk tidak antipasi terhadapnya. Bahkan mereka bisa berperan membantu peserta didik hiperaktif agar bisa normal kembali. Mendorong untuk aktif olahraga tidak hanya saat pelajaran di sekolah namun juga dirumah, karena olahraga merupakan aktivitas yang membutuhkan energi, sehingga peserta didik tersebut menyadarinya ia akan tahu aktivitas apa yang bisa mengalihkannya dari rasa frustasi dan marah berlebihan. Selain itu guru bisanya

---

<sup>135</sup> Rita Eka Izzati, Mengenal Permasalahan Anak Usia TK..... hlm. 138.

memberikan terapi bermain kepada anak yang hiperaktif (misalnya: tepuk tangan, merentangkan tangan menyusun balok, dan alat bermain yang lain), dengan mengenalkan gerakan yang lain dan bermain yang dapat digunakan maka diharapkan dapat digunakan untuk mengalihkan agresivitas muncul, juga jika anak yang sering berlarian tk bertujuan atau tidak bisa diam di dalam kelas.<sup>136</sup>

Berasarkan hasil Observasi diatas, maka dapat di simpulkan bahwa pada usia dini anak sangatlah membutuhkan sanjungan dan pujian agar peserta didik merasa tambah percaya diri dan lebih bersemangat lagi belajar, serta memberikan penghargaan aats apa yang dilakukan dalam segala aktivitasnya agar peserta didik merasa berguna terhadap hasil karyanya sehingga anak akan merasa lebih bersemangat dalam belajarnya.<sup>137</sup>

Guru merupakan salah satu penunjang dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya, agar peserta didik merasa puas ketika dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan harapan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru di PAUD Miftahul Ma'arif dalam penanganan perilaku hiperaktif yaitu sebagai berikut:

Dari hasil observasi peneliti secara langsung didalam kelas, pada saat proses belajar mengajar berlangsung peneliti memperhatikan apa saja upaya guru dalam penanganan peserta didik yang mengalami perilaku hiperaktif, uapaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan aturan kepada peserta didik seperti, menyuruh peserta didik agar tidak berkeliaran didalam kelas, membantu peserta didik dalam pembelajaran, memberikan pujian kepada peserta didik yang berpakaian rapi, bersih dan sopan. Menempatkan posisi duduk peserta didik yang hiperaktif paling depan, agar peserta didik bisa fokus ke pembelajaran selain itu juga guru akan lebih mudah untuk menjangkau peserta didik hiperaktif tersebut, dengan memposisikan tempat duduk paling depan mereka akan lebih berhati-hati dalam bertingkah di

---

<sup>136</sup> Observasi, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik 14 Juli 2023.

<sup>137</sup> *Observasi*, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 15 Juli 2023.

dalam kelas. Tidak memberikan hukuman yang terlalu berat, dengan adanya diberikan hukuman peserta didik yang hiperaktif akan merasa lebih bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan. Hal ini bertujuan agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran”.<sup>138</sup>

Dalam proses pembelajaran guru juga harus mengenali kelebihan dan bakat peserta didik, agar kelebihan dan kemampuan yang di miliki oleh peserta didik dapat tersalurkan dengan baik, dan peserta didik juga dapat mengembangka bakat yang mereka miliki masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Kelebihan dan bakat yang di miliki oleh setiap peserta didik merupakan hal yang sangat penting di kembangkan, agar peserta didik dapat menikmati aktivitasnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing, selaku guru harus mngarahkan dan membimbing peserta didiknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara normal. Dalam proses pembelajaran peserta didik yang berperilaku hiperaktif memiliki kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan tugas seorang guru adalah membantu peserta didik yang kesulitan menyelesaikan tugasnya, hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh guru kelompok B PAUD Miftahul Ma’arif sebagai berikut:

Dari hasil observasi siswa yang hiperaktif biasanya memiliki kendala dalam menyelesaikan tugasnya karena memang mereka tidak terlalu memperhatikan pada saat guru sedangmenjelaskan dan sulit berkonsentrasi terhadap apa yang di disampaikan oleh gurunya. Sehingga apabila ada tugas yang diberikan oleh guru mereka sering memiliki alasan tidak mengerjakan tugasnya karena lupa, perilaku yang seperti ini guru dapat mengatasinnya dengan mendampingiannya dalam menyelesaikan tugasnya”.<sup>139</sup>

Tugas guru memang sangat berat, bukan hanya menyampaikan materi begitu saja kepada peserta didiknya , namun bagaimana caranya agar peserta didik dapat menguasai dan paham serta dapat mengimplementasikan materi yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran juga akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik apabila didukung oleh media dan metode yang

---

<sup>138</sup> *Ibid*

<sup>139</sup> *Observasi*, PAUD Miftahul Ma’arif Pelambik, 17 Juli 2023.

menarik. Karena kedudukan metode dan media dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan dapat lebih memudahkan peserta didik dalam belajarnya. Oleh karena itu metode dan media yang di gunakan haruslah tepat, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelompok B di PAUD Miftahul Ma'arif yaitu sebagai berikut:

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menempatkan posisi tempat duduk peserta didik yang hiperaktif paling depan agar peserta didik tersebut lebih fokus dalam pembelajaran selain itu juga guru akan lebih mudah untuk menjangkau peserta didik hiperaktif tersebut. “Untuk mengatasi perilaku peserta didik yaitu dengan melalui penerapan metode dan media yang tepat dan dapat merangsang motivasi peserta didik untuk belajar, melalui media yang menarik dapat merangsang peserta didik untuk berfikir dan beraktivitas secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik<sup>140</sup>

Dari beberapa siswa yang hiperaktif di PAUD Miftahul Ma'arif, ada tiga anak dari mereka yang paling menonjol, dan perilaku yang mereka tunjukkan tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya karena perhatian mereka terhadap pelajaran juga kurang, dan mereka sering lupa mengerjakan tugas-tugasnya yang diberikan oleh guru bahkan sering mengganggu teman-temannya yang lain di dalam kelas, namun dengan perilaku yang mereka miliki guru tetap berusaha agar peserta didik tersebut dapat berubah dan dapat memiliki perhatian yang serius dalam proses pembelajaran. Dengan cara seperti itu, siswa mendapatkan langsung pengalaman dari proses pembelajaran, pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik karena diberikan kebebasan untuk berkreasi dan berfikir sesuai dengan hasil pemahamannya masing-masing.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> *Obsevasi*, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 15 Juli 2023.

<sup>141</sup> *Obsevasi*, PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik, 12 Juli 2023.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Penanganan perilaku hiperaktif anak usia dini (Studi kasus di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023).

1. Bagaimana perilaku hiperaktif anak usia dini di kelas B PAUD Miftahul Ma'arif yaitu Bahwasanya anak hiperaktif biasanya di cap sebagai anak yang nakal dikarenakan suka mengganggu atau usil, padahal sebenarnya anak yang hiperaktif walaupun dia sering di cap nakal tetapi belum tentu anak tersebut nakal beneran karena anak nakal berbeda dengan anak yang melakukan kenakalan perbedaannya terletak pada sikap anak tersebut, contohnya: anak nakal yaitu anak yang keras kepala, melawan pada saat di nasehati, sedangkan anak yang melakukan kenakalan yaitu anak yang suka berkelahi atau anak yang melakukan tindakan yang tidak semestinya.
2. Bagaimana strategi penanganan perilaku hiperaktif pada anak usia dini di B PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik yaitu Anak hiperaktif tidak semestinya mendapat perlakuan khusus hanya saja anak hiperaktif ini butuh perhatian lebih dari orang terdekatnya, seperti memeluk anak saat hiperaktifnya mulai terlihat dan cara itu sangat sukses untuk meredam perilaku hiperaktif anak.” Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bagaimana cara guru-guru di PAUD Miftahul Ma'arif ini memperlakukan anak biasa dan anak hiperaktif itu berbeda, seperti caranya mengajar, cara menasehati anak dan guru-guru di sana punya cara tersendiri dalam memberikan perlakuan kepada anak hiperaktif selain itu guru selalu berkoordinasi dengan orang tua yang memiliki anak hiperaktif terhadap bagaimana perkembangan anaknya, walaupun guru memberikan perhatian khusus kepada anak hiperaktif guru juga tidak boleh mengabaikan anak normal lainnya, dan guru harus mempunyai cara tersendiri dalam memberikan perlakuan atau strategi penanganan perilaku hiperaktif kepada anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian terkait “Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Miftahul Ma’arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023)” maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Orang Tua**

Orang tua di rumah harus selalu sabar dalam mendidik anak yang memiliki perilaku hiperaktif, dan lebih memperhatikan aktivitas anak di rumah, agar aktivitas anak dapat diawasi dengan baik.

### **2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru**

Melakukan koordinasi dengan guru-guru untuk membuat program pengajaran individual bagi siswa-siswa yang mengalami gangguan hiperaktif supaya kelak nantinya proses pembelajaran pendidikan di PAUD Miftahul Ma’arif dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang di harapkan. Guru juga harus lebih kreatif dalam mengelolah proses pembelajaran agar peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rokhmin, Attention Deficit Hyperactive Disorder Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran, *E-Journal*, Vol. 4 tahun 2017, Nomor 1, hlm. 97.
- Abdurrahman Fatoni, “Metodologi Penelitian Dan Teknis Penyusunan”, (*Skripsi*, Jakarta: PT Rinekha Cipta, 2018).
- Admin, “Strategi Guru Sebelum Memulai Pembelajaran”, dalam <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=sebelum+belajar+guru+harusmenyediakan>, diakses 26 maret 2023, pukul 14.06.
- Admin, Tips Menghadapi Anak Hiperaktif, dalam <https://blog.kejarcita.id/tips-mengatasi-siswa-hiperaktif/>, diakses 17 Juli 2023, pukul 14.05.
- Amrin Kammira, Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7 tahun 2021, Nomor. 3, hlm. 87.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Prees, 2019).
- Chrisna F, Terapi Dan Bimbingan Menulis Untuk ADHD, *E-Journal Skill Off ADHD*, Vol. 3 tahun 2018, Nomor 2, hlm. 34.
- Danang Hamdan, dkk, Pendekatan Dalam Studi Kepemimpinan, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 tahun 2017, Nomor 7, hlm. 13.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2018).

- Denada Bawo Putri, “Penangan Anak Hiperaktif Melalui Permainan Puzzle Di TK Desa Sraten 01 Tahun Ajaran 2018/2019”, (*Skripsi*, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2019).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2018), 1197.
- Diana Purnamasari Tanoyo, Diagnosis Dan Tata Laksana *Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 2 tahun 2017, hlm. 31.
- Diana Rusmawati dan Endah Kumala Dewi, “Pengaruh Terapi Musik Dan Gerak Terhadap Penurunan Kesulitan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Dengan Gangguan ADHD,” *Jurnal Psikologi UNDIP* Vol. 9, no. 1 (2018): hlm. 74-92.
- Dita Safitri, dkk, Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif, *Journal Of Early Childhood Education*, Vol. 1, Nomor 2 tahun 2019, hlm. 59-56.
- dr. Sienny Agustin, “cara mendampingi dan mengatasi anak hiperaktif” dalam <https://www.alodokter.com/perhatian-khusus-menghadapi-anak-hiperaktif>, diakses 9 mei 2013, pukul 14.33.
- Eka Nur Maulida Sari, dkk, Behavior play therapy untuk meningkatkan atensi pada anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder, *Jurnal Studi Kasus dan Intervensi Psikologi 2023*, Vol. 11 tahun 2023, Nomor 1, hlm. 33.
- Ernawati, “Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif”. (*Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018).

Evita Yuliatul Wahidah, Identifikasi Dan Psikoterapi Terhadap ADHD (*Attention Deficit Hyperaktif Disoder*) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer, *Jurnal Studi Agama*, Vol. 17, Nomor. 2 tahun 2018, hlm 102.

Fahri Ahmad, “Pengertian Anak Usai Dini: Perkembangan, Pendidikan Dan Karakteristikk”, Dalam <https://Www.Amesbostonhotel.Com/Pengertian-Anak-Usia-Dini/>, Diakses 30 Januari 2023, Pukul 19.47.

Fia Anggita, “Mengembangkan motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Sisik Ikan Di TK Islam Darul Hasanah Kotabumi”, (*Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Fridolin Koleta Jebia, “Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di Paud Santu Ignatius Sampar Desa Ponglale Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai”, (*Skripsi*, FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Palus Ruteng Manggarai NTT, Manggarai NTT 2022).

Frisian Flag Primago, “Tipe Anak Hiperaktif dan Cara Mengatasinya” dalam <https://www.ibudanbalita.com/artikel/mengenal-tipe-anak-hiperaktif-dan-cara-mengatasinya>, diakses 10 mei 2023, pukul 10.35.

Gita Indriana Lestari, Izzatin Kamala, Gambaran Perilaku Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Ii Demak Ijo, *Jurnal Elementary School*, Vol. 7 tahun 2020, Nomor 2, hlm. 227.

Grant Martin, *Terapi Untuk Anak ADHD, Anak Hiperaktif, Sulit Konsentrasi, Tidak Aktif, Kurang Perhatian Dan Lain-Lain*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018).

Gunawan Hiribertus, “Membimbing Anak Hiperaktif”, dalam <http://www.rehobot.online.mht>, Diakses 1 oktober 2022, pukul 13.27.

- Haria Mingkala, Pendampingan Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Anak Hiperaktif, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01, Nomor 1 tahun 2021, hlm 31.
- Hidayatul Khasanah, dkk, “Metode Dan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, *Jurnal Metode Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 36, Nomor. 1 tahun 2017, hlm. 17-18.
- Ida Ayu Putu Laksmi Esalini, dkk, Tingkat Kemandirian Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder Dengan Terapi Perilaku Di Yayasan Mentari Fajar Jimbaran Badung.
- Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni), hal, 67.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).
- Lina Bduiyati, dkk, Manfaat Intervensi Berbasis Digital Terapeutik Terhadap Peningkatan Atensi Dan Perilaku Regulasi Diri Pada Anak Adhd, *Jurnal Of Telenursing (JOTING)*, Vol. 4, Nomor 1, hlm. 122-123.
- Luisa Alexandra Munster, *Attention Deficit Hyperactive Disorder*, *Jurnal Pendidikan*, Vol.2 tahun 2022, Nomor 2.
- Mariyah Mariyah, dkk, Peran Psikologi Perkembangan Dalam Penumbuh Humanitas Pada Era Digital, *Jurnal Unissula*, Vol.1, Nomor. 2 tahun 2019, hlm. 241-250.
- Marlina, Asesmen dan Strategi Intervensi Anak, *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan*, (Jakarta, 2019), hlm. 12.

- Matthew B. Milles, Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru (Cet. 1: Jakarta, 2019).
- Miftah Kasuma Dewi, M. Pd.I., Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder Di Era Pandemi Covid - 19, *E-Journal Off ADHD*, Vol. 2 tahun 2019, Nomor 1, hlm. 10.
- Ninda Anisya, Ciri-Ciri Anak Hiperaktif Dan Cara Menghadapinya, *Jurnal Education*, Vol. 2 tahun 2022, Nomor. 1. hlm. 13.
- Novita Solehatul Umroh dkk, Terapi Trelaksasi Anak ADHD dan Penanganan Perilaku Hiperaktif, *jurnal kajian teknologi pendidikan*, Vol. 2 tahun 2019, Nomor 1, hlm. 49.
- Nuligar Hatiningsih, “Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder(ADHD),” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 1 tahun 2017, no. 2, hlm. 324.
- Nunzainina, dkk, Strategi Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif Kelompok A Di TK Swasta It Jabbal Rahma Medan Krio, *Jurnal Raudhah*, Vol. 9 tahun 2017, Nomor 2, hlm 11.
- Nur Meida Fitri, “Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Verbal (Mengumpat) Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang Makassar” (*Skripsi*, FKIP Universitas Negri Makassar, Makassar 2019).
- Nurheda, Perilaku Hiperaktif Peserta Didik Dan Penanganannya (Studi Kasus Di Sdn Inpres Bumi Bahari), (*Skripsi FTIK IAIN Palu, Palu 2019*).
- Nurheda, Perilaku Hiperaktif Peserta Didik Dan Penanganannya (Studi Kasus Di Sdn Inpres Bumi Bahari), (*Skripsi FTIK IAIN Palu, Palu 2019*).

- Oktariana Dewi Puspita Sari, “Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autis di Paud Inklusi Ashadu Amala”, *Jurnal Education*, Vol. 5 tahun 2022, Nomor. 10, tahun 2018, hlm.1.
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019).
- Pentecos, D., *Menjadi Orang Tua ADD/ADHD*. Jakarta: Dian Rakyat. 2019.
- Richma Hidayati, Peran Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (ADHD), *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 tahun 2018, Nomor 2, hlm. 3.
- Rini Hildayani, *Penanganan Anak Berkelaian (Anak dengan Kebutuhan khusus)*. Jakarta:Universitas Terbuka, 2010 Modul 1.
- Rita Eka Izzati, Mengenal Permasalahan Anak Usia TK, *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol. 2 tahun 2020. Nomor 6, hlm. 138.
- Rosilawati, dkk, Perilaku Hiperaktif Anak Distabilitas Mental (Studi Kasus di SLB BC Kersamanah, Garut Jawa Barat), *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, Vol. 01 tahun 2018, Nomor 1, hlm 131.
- Selfi Lailiyatul Iftitah, Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di Tk Pkk Tanjung Pademawu Pamekasan, *Jurnal AUDHI*, Vol 5 tahun 2022, No 1, hlm. 17.
- Siti nuriyah, “Strategi Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif di Cahaya Hati Perumahan Jepun Permain I Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020”, (*Skripsi FKIP IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2020*).
- Sri Ayu Sutningsih, Metode Penanganan Anak Hiperaktif di Kelas IV SDN Ginturanjeng, *Education Of Elementary School*, Vol.1 tahun 2023, Nomor. 2, hlm 21-22.

- Suci Prasasti, dkk, Dampak Anak Hiperaktif Bagi Orang-Orang Disekitarnya, *Article-Journal*, Vol.2 tahun 2019, Nomor 1, hlm.39.
- Suci Prasasti, dkk, Peran Orang Tua Dalam Penanganan Anak Hiperaktif, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 tahun 2022, Nomor 1, hlm.4.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sulistyo Basuki, Metode Penelitian, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2018), hlm. 96.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 31.
- Umar Yusuf, Sabar, *Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian*, (Bandung: Fakultas Psikologi Unis ba, 2019), hlm. 43.
- Umi Rahmi, Peran Orngtua Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Pada Anak Attetion Deficit Hyperactivity Disorder (Studi Kasus Di Desa Tanjung Sawah), (*Skripsi* FKIP UIN Suska Riau, Riau 2022).
- Umi Rahmi, Peran Orngtua Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Pada Anak Attetion Deficit Hyperactivity Disorder (Studi Kasus Di Desa Tanjung Sawah), (*Skripsi* FKIP UIN Suska Riau, Riau 2022).
- Widya wacana, Wahana Komunikasi Pemerhati Masalah Pendidikan, *Jurnal pendidikan*, Vol. 6 tahun 2019, Nomor. 1, hlm. 34.
- Wisda Miftakhul Ulum, Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah, *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.6 2020, Nomor.2

Yosi Fatzu Marta, Perbedaan Pengaruh Play Therapy Dan Virtual Reality Terhadap Peningkatan Atensi Pada Anak Attention Defisit Hiperactivity Disorder (ADHD), (*Skripsi*, Ilmu Kesehatan UNISA, Yogyakarta 2019).

Yunia Dwi Puspitasari dkk, Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah, *Jurnal didika wahana ilmiah pendidikan dasar*, Vol. 6 tahun 2021, Nomor 2, hlm. 305.

Yunia Ervinaeni, dkk, Gangguan Hiperaktif Pada Anak Dengan Metode Naive Bayes Berbasis Web, *Jurnal Sistem Pakar Diagnosa*, Vol. 3 tahun 2022, Nomor 2, hlm. 91.



Perpustakaan UIN Mataram



# LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 1

### Dokumentasi Kegiatan Penelitian



*Gambar 1-4 Dokumentasi perilaku hiperaktif anak di dalam kelas*



*Gambar 5 Dokumentasi anak tidak sabar menunggu gilirannya.*



*Gambar 6 Wawancara dengan ibu Miswati Selaku salah satu wali murid*



*Gambar 7 Dokumentasi pada saat anak hiperaktif memisahkan diri dengan teman-temannya.*



*Gambar 8 Dokumentasi anak hiperaktif pada saat mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.*



*Gambar 9 Dokumentasi anak hiperaktif pada saat anak asik dengan kegiatannya sendiri.*



*Gambar 10 Dokumentasi wawancara dengan ibu Nadia selaku ibu kandung bagas.*



*Gambar 11 Wawancara dengan Ibu Amilatun Nasibah, S.Pd selaku ibu kandung Zodane*



*Gambar 12 Wawancara dengan ibu Yulianti, S.Pd selaku wali murid kelas B*



*Gambar 13 Dokumentasi wawancara dengan ibu Huriah selaku salah satu wali murid*



Gambar 14 Dokumentasi wawancara dengan ibu Rita Nawang Susanti selaku wali kelas A2



Gambar 15-16 Wawancara dengan bapak Ahmad Dahlan, S.Pd selaku kepala sekolah PAUD Miftahul Ma'arif.



*Gambar 17 Wawancara dengan ibu Rohana selaku ibu kandung Yusran.*



*Gambar 19-20 Kegiatan kelompok anak di dalam kelas*

## Lampiran 2

### Instrumen Obsevasi

No	Rumusan Masalah	Indikator	Apa Yang Diamati	Respon	
				Ya	Tidak
1.	Bagaimana dampak anak hiperaktif bagi orang-orang yang ada di sekitarnya (Studi kasus di KB TK Miftahul Ma'arif pelambik kecamatan praya barat daya Lombok Tengah tahun pelajaran 2022/2023)?	a. Perilaku hiperaktif anak	a. Sulit memusatkan perhatiannya (tidak fokus pada satu kegiatan) b. Tidak bisa duduk dengan tenang pada saat pembelajaran berlangsung. c. Sering mengganggu temannya. d. Bergerak dengan cepat sampai mebrak temannya. e. Berbicara dan asik sendiri ketika guru sedang menjelaskan di depan.	✓  ✓  ✓  ✓  ✓	
2.	Bagaimana cara menangani perilaku hiperaktif pada anak usia dini (Studi kasus di KB TK Miftahul Ma'arif pelambik kecamatan praya barat daya Lombok Tengah tahun pelajaran 2022/2023)?	b. Penanganan perilaku hiperaktif	a. Jauhkan anak dari hal-hal yang akan mengganggu konsentrasinya. b. Membuat peraturan yang jelas dan konsisten. c. Menasehati anak tanpa menggunakan amarah. d. Sabar dalam mengajarkan suatu hal. e. Meluangkan waktu lebih banyak kepada	✓  ✓  ✓  ✓  ✓	

			<p>anak yang memiliki perilaku hiperaktif.</p> <p>f. Usahakan berdiskusi dengan guru dan orang tua si anak.</p> <p>g. Buatlah anak nyaman mungkin pada saat proses pembelajaran berlangsung.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
--	--	--	--	-------------------	--



Perpustakaan UIN Mataram

### Lampiran 3

#### Catatan Lapangan Hasil Wawancara

##### Hasil wawancara dengan guru PAUD Miftahul Ma'arif

Nama	Wawancara	
Yuliantini, S.Pd	Pertanyaan	Bagaimana cara menyikapi perilaku hiperaktif anak?
	Jawaban	Menasehati anak dengan lembut, tidak terlalu menuntut anak dalam segala hal karena bahwasanya anak hiperaktif itu tidak suka di atur atau di larang, karena pada dasarnya semua anak itu pintar di bidangnya masing-masing, begitu pula dengan anak hiperaktif bahkan ada juga anak hiperaktif yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi di bandingkan anak-anak normal pada umumnya.
	Pertanyaan	Apakah anak hiperaktif selalu menyelesaikan tugasnya?
	Jawaban	Terkadang anak hiperaktif tidak selalu menyelesaikan tugasnya, karena anak hiperaktif fokusnya tidak bertahan lama, dan fokusnya akan teralihkan oleh kegiatan yang lebih menarik perhatiannya, seperti mengganggu temannya, mengambil barang teman, kadang melamun, dan dan nanti sesekali memperhatikan penjelasan saya. Keadaan ini hanya berlangsung beberapa menit saja setelah itu anak tersebut akan sibuk dengan kegiatannya yang lain.
	Pertanyaan	Apakah anak hiperaktif fokusnya selalu terganggu?
	Jawaban	Iya, seperti salah satu murid yang bernama Yusran, ia adalah murid yang paling hiperaktif dari anak-anak yang lain, dari yang saya amati memang

		fokusnya tidak bertahan lama seperti teman-temannya yang lain, selain itu Yusran juga tidak bisa duduk tenang, Yusran juga sering tidak memperhatikan saya pada saat saya menjelaskan di depan.
	Pertanyaan	Bagaimana tanggapan ibu tentang anak hiperaktif?
	Jawaban	Anak yang hiperaktif memang cenderung aktif bahkan saking aktifnya dia sering mengganggu teman-temannya pada saat sedang belajar, dengan cara mengambil pensil temannya, merobek buku temannya, bahkan bisa samapi mencubit atau memukul temannya.
	Pertanyaan	Bagaimana menstimulus anak hiperaktif?
	Jawaban	Guru bisamemberikan terapi bermain kepada peserta didik yang hiperaktif (misalnya : tepuk tangan, merentangkan tangan menyusun balok, dan alat bermain yang lain), dengan mengenalkan gerakan yang lain dan bermain yang dapat digunakan maka diharapkan dapat digunakan untuk mengalihkan agresivitas muncul, juga jika anak yang sering berlarian tk bertujuan atau tidak bisa diam di dalam kelas.
Rita Nawang Susanti	Pertanyaan	Bagaimana respon anak hiperaktif ketika di beri stimulus oleh guru?
	Jawaban	Terkadang anak menerimanya dengan baik dsan terkadang juga si anak sesekali membantah dan tidak mau menuruti apa yang di katakan oleh gurunya, karena anak hiperaktif sifatnya tidak suka di atur semauanya sendiri.
	Pertanyaan	Bagaimana cara anak hiperaktif berbicara dengan gurunya?

	Jawaban	Anak hiperaktif biasanya suka berbicara dengan nada yang cepat, selain itu anak hiperaktif juga sering berteriak, karena hal tersebut bukanlah hal yang asing bagi anak, namun hal tersebut adalah hal yang sudah biasa bagi anak, apalagi si anak berlari dan berteriak di tempat yang tak semestinya seperti di tempat ibadah, pasar, bioskop dan tempat-tempat lainnya.
	Pertanyaan	Apakah anak hiperaktif sering memotong pembicaraan guru?
	Jawaban	Iya, karena anak hiperaktif bisa di katakan sebagai anak yang sangat aktif, seperti pada saat pembukaan kelas berlangsung anak hiperaktif tersebut selalu berbicara terus menerus walaupun gurunya sedang melangsungkan pembukaan di depan, sesekali juga nantinya saya memanggil nama anak tersebut dan anak tersebut diam dan tidak berbicara lagi, tetapi tidak lama dari itu si anak tersebut lagi berbicara dengan temannya.

## Perpustakaan UIN Mataram

### Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Nama	Wawancara	
Ahmad Dahlan,S.Pd	Pertanyaan	Apakah yang dilakukan guru dalam dalam menangani perilaku hiperaktif anak usia dini sebagai berikut:
	Jawaban	Anak hiperaktif memang sangat membutuhkan pendampingan khusus dalam penanganannya, oleh karena itu penanganan yang dilakukan oleh guru di PAUD Mifathul Ma'arif untuk mengendalikan perilaku hiperaktif, salah satunya dengan cara menstimulasi anak yang dapat

		dilakukan oleh guru atau terapis. Namun untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal harus adanya kerja sama bersama orang tua si anak, guru pendamping, dan ahli terapis.
	Pertanyaan	Bagaimana menurut bapak tentang bagaimana penanganan perilaku anak hiperaktif?
	Jawaban	Sebagai seorang guru diwajibkan untuk mendidik peserta didiknya terutama dalam menangani anak hiperaktif, guru dituntut untuk bisa menghadapi dan menangani anak hiperaktif khususnya pada saat proses pelaksanaan belajar mengajar berlangsung.

### Hasil Wawancara dengan orang tua

Nama	Wawancara	
Rohana	Pertanyaan	Bagaimana tanggapan ibu tentang anak hiperaktif?
	Jawaban	Biasanya anak hiperaktif di cap sebagai anak yang susah di atur, anak nakal karena sikap hiperaktifnya tersebut.
	Pertanyaan	Bagaimana cara ibu menangani anak yang hiperaktif?
	Jawaban	Menangani anak yang hiperaktif memang tidak mudah dan membutuhkan tenaga yang ekstra seperti yang saya lakukan yaitu dengan cara menghindari bentakan, karena anak yang hiperkatif cenderung sulit mengontrol emosinya, karena bentakan anak membuat anak merasa cemas dan takut.
	Pertanyaan	Bagaimana hubungan anak hiperaktif dengan anggota keluarganya?

	Jawaban	Hubungan anak hiperaktif dengan anggota keluarganya cukup baik, terkadang kalau sedang akur ya akur sekali dan kalau sedang kesal biasanya si anak tidak mau menyapa orang yang membuatnya kesal.
Amiatun Nasibah,S.Pd	Pertanyaan	Apakah anak ibu sering tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung?
	Jawaban	Anak saya memang sering tidak fokus dengan apa yang sedang di jelaskan oleh gurunya di depan, selain itu zidane juga sering tidak mendengarkan gurunya pada saat gurunya sedang menjelaskan di depan walaupun nanti sesekali gurunya memanggil namanya.
Huriah	Pertanyaan	Bagaimana perilaku anak hiperaktif pada saat tidak di temani ibunya?
	Jawaban	Anak hiperaktif suka berteriak dan berlari, bahkan sampai sesekali menabrak temannya, selain itu yusran juga sering berteriak apabila mainan yang ia mau tidak diberikan oleh temannya karena mainan tersebut sedang di mainkan dan mainan tersebut duluan di mainkan oleh temannya
	Pertanyaan	Bagaimana cara anak hiperaktif berbicara?
	Jawaban	Yang saya amati pada beberapa anak yang hiperaktif yaitu anaknya yang cerewet, nada bicaranya terlalu cepat sehingga lawan bicaranya tidak mengerti apa yang sedang ia sampaikan.
Nadia	Pertanyaan	Apakah anak ibu termasuk dalam golongan anak yang hiperaktif?
	Jawaban	Menurut saya iya, karena dari yang saya amati bagas anaknya cenderung aktif dan lincah pada saat di sekolah maupun di rumah.
	Pertanyaan	Bagaimana cara ibu menangani anak hiperaktif pada saat anak mengamuk?

	Jawaban	Memberikan perlakuan yang lembut dan tidak membentak si anak, agar si anak mau mendengarkan apa yang saya katakan, dan jangan lupa tanyakan kenapa anak itu mengamuk, karena kita harus tau dulu apa penyebabnya terlebih dahulu sebelum menanganainya.
Miswati	Pertanyaan	Menurut ibu bagaimana perilaku anak hiperaktif?
	Jawaban	Anak yang sangat lincah, ada beberapa anak yang saya lihat sering bergerak (Berlari/jalan) dengan terburu-buru, saya tidak tau anak itu mengejar apa atau sedang di kejar siapa dan sesekali anak saya di tabrak oleh anak-anak tersebut.
Ema		Bagaimana tanggapan ibu mengenai anak hiperaktif?
		Anak hiperaktif itu kan biasanya anak yang berperilaku tidak biasanya atau sangat aktif dalam hal apapun, termasuk anak saya juga termasuk anak yang hiperaktif karena perilakunya sangat aktif.
Tuti		Apakah anak ibu sering tidak fokus?
		Iya, dia sering melamun di dalam kelas pada saat gurunya sedang menjelaskan di depan.

## Lampiran 4

### Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah
2. Data Guru
3. Data Siswa
4. Kegiatan anak di kelas
5. Aktivitas belajar siswa di kelas
6. Aktivitas anak pada saat bermain
7. Aktivitas anak pada saat menunggu giliran

## Lampiran 5

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Sarinda Khairunnisa  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 29 Juli 2001  
Alamat Rumah : Dusun Karang Ampan Desa Pelambik,  
Kabupaten Lombok Tengah, Nusa  
Tenggara Barat.  
Nama Ayah : Sultan  
Nama Ibu : Rita Nawang Susanti

#### B. Riwayat Pendidikan

##### 1. Pendidikan Formal

SD : MI Miftahul Ma'arif  
Tahun Lulus : 2012  
SMP : MTS Miftahul Ma'arif  
Tahun Lulus : 2015  
MA : MA Miftahul Ma'arif  
Tahun Lulus : 2018

#### C. Riwayat Pekerjaan

Guru

#### D. Pengalaman Organisasi

PMI

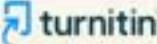
#### E. Karya Ilmiah

Skripsi

Mataram, 18 September 2023

**Sarinda Khairunnisa**

Lampiran 6



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Plagiarism Checker Certificate**

No.2455/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

**SARINDA KHAIRUNNISA**  
190110070  
FTK/PAUD  
Dengan Judul SKRIPSI

**PENANGANAN PERILAKU HIPERAKTIF ANAK USIA DINI(STUDI KASUS DI PAUD MIFTAHUL MA'ARIF PELAMBIK KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2022/2023)**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 18 %**  
Submission Date : 14/09/2023



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
M. Hum  
197501282006042001



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Sertifikat Bebas Pinjam**

No.2027/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

**SARINDA KHAIRUNNISA**  
190110070  
FTK/PAUD

**Perpustakaan UIN Mataram**

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
M. Hum  
197501282006042001

Lampiran 7

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)**  
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116  
Website: [iainmataram.ac.id](http://iainmataram.ac.id) email: [ftk@iainmataram.ac.id](mailto:ftk@iainmataram.ac.id)

---

Nomor : 722/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/06/2023 Mataram, 04 Juli 2023  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:  
Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sarinda Khairunnisa  
NIM : 190110070  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : PAUD MIFTAHUL MA'ARIF

Judul Skripsi : Penanganan perilaku hiperaktif pada anak usia dini  
(Studi kasus di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik  
kecamatan praya barat daya lombok tengah tahun  
pelajaran 2022/2023)

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
**Dr. Saparudin, M.Ag**  
NIP.197810152007011022



## Lampiran 8

**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan. Raden Puguh, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

---

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 870455/VI/R/BKBP/2023

**1. Dasar :**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor 722/Un.12/FTK/SRP/PP.00.0/06/2023 Tanggal 04 Juli 2023  
**Perihal : Mohon Rekomendasi Penelitian**

**2. Menimbang :**  
Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama	: SARINDA KHARUNISA
NIM/NPM	: 190110070
Alamat	: Dusun Karang Ampun Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya
No. Telpnon	: 087864367308
Pekerjaan	: Mahasiswa/ S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Bidang/Judul	: PENANGANAN PERILAKU HIPERAKTIF PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI PAUD MIFTAHUL MAARIF PELAMBIK KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2022/2023
Lokasi Penelitian	: PAUD MIFTAHUL MAARIF PELAMBIK
Jumlah Peserta	: 1 (satu) orang
Lamanya	: 2 (dua) bulan, mulai dari tanggal 12 Juli s.d 12 September 2023
Status Penelitian	: Baru

**3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:**

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta menjadwalkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, tindakan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Perpustakaan UIN Mataram  
Praya, 11 Juli 2023

An, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kab. Lombok Tengah  
Kabid. Politik dan Ormas,

  
H. AMIRUDIN NUR, SE  
NIP. 197005192000031004

**Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

- Bupati Lombok Tengah di Tempat;
- Camat Praya Barat Daya di Darek;
- Kepala PAUD Miftahul Maarif Pelambik di Pelambik;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

## Lampiran 9

**UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PRAYA  
BARAT DAYA  
YAYASAN PONPES MIFTAHULMA'ARIF PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI (PAUD) MIFTAHUL MA'ARIF  
PELAMBIK**  
Alamat : Jln. Gili Sasak, Plambik Praya Barat Daya Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat Indonesia  
Kode Pos : 83572

**SURAT IJIN PENELITIAN**  
NO: 27/KB.MM/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Paud Miftahul Ma'arif Desa Pelambik kecamatan Praya Barat Daya memberikan ijin kepada:

Nama : SARINDA KHAIRUNNISA  
NIM :190110070  
Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram  
Alamat : Dusun Karang Ampan Desa Pelambik kecamatan Praya Barat Daya

Untuk melakukan Penelitian Kualitatif dengan judul: "Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Paud Miftahul Ma'arif Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023" mulai 12 Juli - 12 September 2023).

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pelambik, 11 Juli 2023  
Kepala PAUD Miftahul Ma'arif  
  
AHMAD DAHLAN, S. Pd

Perpustakaan  Mataram

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Kampus D - Jln. Gajahmada No. - Telp. (0378) 620733-620734 Fax. 620734 Ampung-Mataram

**KARTU KONSULTASI**

**NAMA** : Sarinda Khairunnisa  
**NIM** : 190110070  
**PEMBIMBING I** : Siti Hajaroh M.Pd  
**JUDUL** : Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Usia Dini  
 (Studi Kasus Di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik  
 Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah Tahun  
 Pelajaran 2022/2023)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	04/09 2023	Stapsi	Identifikasi dahulu tipe hiperaktif anak.	[Signature]
2.	09/09 2023		Silahkan ambil data ulg terkait dg teman.	[Signature]
3.	08/09 2023		Perhatikan kurtat mel Uline org	[Signature]
4.	12/09 2023		Abstrak: Alaygi frang lari	[Signature]
5.	14/09 2023		Analisa : Peruan dg teos / standar	[Signature]
6.	11/09 2023		Abstrak : Tindakan, Metode invasi	[Signature]
7.	16/09 2023		[Signature]	[Signature]

Mataram, 16-9 - 2023

**Pembimbing I**

[Signature]

Siti Hajaroh, M. Pd  
 NIP. 198408022015032803



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - An-Gajahmada No. - Telp. (0378) 620783-620784 Fax. 620784 Aringpong-Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : Sarinda Khairunnisa  
NIM : 190110070  
PEMBIMBING II : Rosa Desmawanti M.Pd  
JUDUL : Penanganan perilaku hiperaktif pada anak usia dini  
(Studi kasus di PAUD Miftahul Ma'arif Pelambik  
kecamatan praya barat daya Lombok Tengah Tahun  
pelajaran 2022/2023)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	02 Agustus 23	Skripsi	- Tambah dokumentasi (teglap)	Rosa
2.	05 Agustus 23	Skripsi	- Profil Guru	Rosa
3.	11 Agustus 23	Skripsi	- Keters (tabel wawancara)	Rosa
4.	14 Agustus 23	Skripsi	- Tata Penulisan	Rosa
5.	15 April 23		Acc	Rosa
6.				
7.				

Mataram, 15 - Ags - 2023

Pembimbing II

Rosa Desmawanti M.Pd

NIP. 2018128301